

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE POSTER COMMENT  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN ABAD 21  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN LIMA PULUH  
KOTA, SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**



Oleh :

Apriya Yollinda

NIM. 17110004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember, 2020

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE POSTER COMMENT  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN ABAD 21  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN LIMA PULUH  
KOTA, SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu ( S-1)

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

Apriya Yollinda

NIM. 17110004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember, 2020

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH PENGGUNAAN METODE POSTER COMMENT TERHADAP**  
**PENINGKATAN KETERAMPILAN ABAD 21 PADA MATA PELAJARAN**  
**FIQIH DI MAN LIMA PULUH KOTA, SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

Oleh:

Apriya Yollinda

NIM. 17110004

Telah Disetujui Pada Tanggal ....

Oleh :

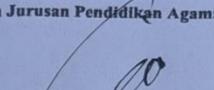
Pembimbing



**Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**  
**NIP. 196508171998031003**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M. Ag**  
**NIP. 197208222002121001**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE POSTER COMMENT  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN ABAD 21 PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH DI MAN LIMA PULUH KOTA, SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Apriya Yollinda (17110004)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 April dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang,

Benny Afwadi, M. Hum  
NIP. 199002022015031003

Sekretaris Sidang,

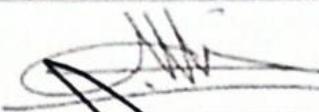
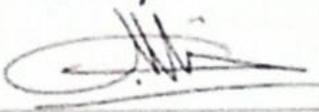
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

Dosen Pembimbing,

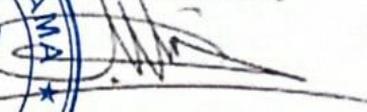
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

Penguji Utama,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M.pd  
196508171998031003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Rabbil ‘Aalamiin

Puji Syukur ku panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Segalanya yang telah memberikan limpahan rahmat serta karunia-Nya kepada ku. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sang inspirasi kehidupan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku terccinta, Bapak Syafwandi dan Ibu Yusnerwati yang senantiasa mendukungku dan menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dosen Wali “Prof. Dr. H.Aasmaun Sahlan,M.Ag
3. Bapak Dosen Pembimbing Skripsi “Dr. H. Agus Maimun, M.Pd”
4. Koordinator, Guru-guru, Staf, dan siswa MAN Lima Puluh Kota
5. Teman-teman keluarga PAI angkatan 2015
6. Almamater UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

**"Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)**

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

**“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia yang akan mendapat”**

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Apriya Yollinda  
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Malang, 7 April 2021

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Apriya Yollinda  
NIM : 17110004  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Poster Comment Terhadap Peningkatan Keterampilan Abad 21 pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Lima Puluh Kota, Sumatera Barat

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



**Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**  
NIP. 196508171998031003

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Limbanang, 9 April 2021

Yang membuat pernyataan



Apriya Yollinda

NIM. 17110004

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan Adam untuk hawa dan hawa untuk Adam. Dzat yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam serta nikmat ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Poster Comment Terhadap Peningkatan Keterampilan Abad 21 Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man Lima Puluh Kota, Sumatera Barat” dengan baik. Penulisan skripsi ini diselesaikan sebagai tugas dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada S1.

Shalawat bertangkai kan salam selalu tercurahkan kepada sang baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Sebuah kebanggaan yang amat luar biasa bagi penulis yang telah bisa menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat serta wawasan baru dalam khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta sekaligus merupakan syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sangat tulus penulis kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Syafwandi dan Ibu Yusnerwati, serta kakakku (Apriya Yollanda) yang telah mencurahkan segenap cinta, kasih sayang, dukungan serta dukungan baik secara moral maupun material.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Harris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.

4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi dan nasehat.
7. Semua teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017 UIN Maliki Malang yang telah banyak membantu selama kuliah dari awal hingga akhir perjuangan.
8. Sahabat dekat yang tidak pernah bosan mendukung, menemani, menghibur dan memberikan kritik dan sarannya, Mela Mariana, M. Kurnadi Bone Saputra Rukhman, Zulfian Syah, Afifi Rahmadini, Meli Mariani, Yelita Azizah, dan Zakiati Zahra, terima kasih atas dukungannya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga bantuan semangat dan doa yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyah di Hadapan Yang Maha Kuasa. Peneliti amat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya senantiasa diberikan kepada kita.

Malang, 19 Maret 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	12
Tabel 4.1 Struktur Kepemimpinan MAN Lima Puluh Kota .....	55
Tabel 4.2 Data Hasil Konversi Nilai Kelas Eksperimen .....	63
Tabel 4.3 Data Hasil Konversi Nilai Kelas Kontrol .....	64
Tabel 4.4 Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol....	66
Tabel 4.5 Data Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	67
Tabel 4.6 Kriteria <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	68
Tabel 4.7 Data Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	68
Tabel 4.8 Kriteria <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	69
Tabel 4.9 Data Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	69
Tabel 4.10 Kriteria <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	70
Tabel 4.11 Data Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	70
Tabel 4.12 Kriteria <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Normatif .....	72
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas.....	74
Tabel 4.15 Hasil Uji <i>Paired Sample T Test</i> .....	75
Tabel 4.16 Hasil <i>Uji Independent Sample T Test</i> .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	43
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Survey Penelitian .....	96
Lampiran II Surat Izin Penelitian .....	97
Lampiran III Soal Pretest-Posttest .....	98
Lampiran IV Media Pembantu Metode <i>Poster Comment</i> .....	108
Lampiran V Dokumentasi Penelitian .....	110
Lampiran VI Hasil Diskusi Tiap Kelompok .....	114
Lampiran VII Bukti Konsultasi .....	119
Lampiran VIII Biodata Peneliti .....	120

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Hipotesis Penelitian .....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
G. Originalitas Penelitian .....	10

H. Definisi Operasional .....	14
I. Sistematika Penulisan .....	15

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	17
1. Metode Poster Comment.....	17
2. Keterampilan Abad 21 .....	20
3. Pembelajaran Fiqih.....	36
B. Kerangka Berfikir .....	43

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Variabel Penelitian .....	45
D. Populasi dan Sampel .....	46
E. Sumber Data.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Analisis Data .....	49
I. Prosedur Penelitian.....	51

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	53
B. Hasil Penelitian	
1. Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Poster Comment</i> .....	57
2. Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Poster Comment</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Lima Puluh Kota.....	62
3. Analisis Data .....	72

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Metode Pembelajaran <i>Poster Comment</i> .....	81
B. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Poster Comment</i> .....	84

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 88

B. Saran..... 89

**DAFTAR PUSTAKA ..... 91**

## ABSTRAK

Yollinda, Apriya. 2021. *Pengaruh Penggunaan Metode Poster Comment Terhadap Peningkatan Keterampilan Abad 21 Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man Lima Puluh Kota, Sumatera Barat*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.

---

Kata kunci: Metode *Poster Comment*, Keterampilan Abad 21, Mata Pelajaran Fiqih

Metode adalah suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan, sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan sedemikian rupa yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan. Tidak ada metode pembelajaran yang paling baik dan atau paling buruk. Ke efektivitasan suatu metode pembelajaran tergantung kepada kecakapan seorang pendidik dalam memilih dan menggunakan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk menumbuhkan minat belajar siswa, mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan mengembangkan kreativitas siswa dan pendidik. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Poster Comment*.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui perbandingan hasil belajar (posttest) dalam penggunaan metode pembelajaran *Poster Comment* dengan metode konvensional di MAN Lima Puluh Kota Sumatera Barat, (2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Poster Comment* pada mata pelajaran Fiqih di MAN Lima Puluh Kota (khususnya di kelas X IPA).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat eksperimen. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan test (Pretest dan Posttest). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN Lima Puluh Kota tahun ajaran 2020/2021 yang jurusan IPA. Sedangkan sampel penelitian menggunakan kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol.

Adapun hasil dari penelitian ini melalui dua pengujian yaitu uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*. Pada uji *paired sample t test* bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,872 > 0,05$ . Artinya tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada kelas eksperimen. Pada uji *independent sample t test* memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,057 > 0,05$ . Karena nilai perbandingan kedua metode tersebut berselisih cukup kecil yaitu 5 angka dari hasil nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 77 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 72. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Poster Comment* ini kurang efektif.

## ABSTRACT

Yollinda, Apriya. 2021. *The Effect of Using the Poster Comment Method on Increasing 21st Century Skills in Fiqih Subjects in Man Fifty Cities, West Sumatra*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis supervisor: Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.

---

Keywords: Method *Poster Comment*, 21st Century Skills, Fiqih Subjects

The method is a method used to achieve goals, while learning is an activity carried out by an educator in such a way that aims to change the behavior of students for the better. The learning method is a path or means by which to achieve a planned goal. There is no learning method that is the best and or the worst. The effectiveness of a learning method depends on the ability of an educator to choose and use this method in learning activities. The purpose of using the method in learning activities is to foster student interest in learning, make learning activities more effective and develop the creativity of students and educators. One way to achieve this goal is to use the learning method *Poster Comment*.

The objectives of this study are: (1) to determine the comparison of learning outcomes (posttest) in the use of the learning method *Poster Comment* with the conventional method in MAN Fifty Cities of West Sumatra, (2) To determine the effectiveness of using the Comment Poster learning method in the Islamic Civilization History subject MAN Fifty Cities (especially in class X IPA).

The research method used in this research is quantitative research methods. This type of research is experimental. Collecting data in this study using observation and test (pretest and posttest). The population in this study were all class XI students of MAN Lima Puluh Kota for the academic year 2020/2021 who majored in Science. The research sample used class X IPA 1 as the experimental class and class X IPA 2 as the control class.

The results of this study through two tests, namely the *paired sample t test* and *independent sample t test*. In the *paired sample t test* that the significance value is  $0.872 > 0.05$ . This means that there is no significant increase in student learning outcomes in the experimental class. In the *independent sample t test* obtained a significance value of  $0.057 > 0.05$ . Because the comparison value of the two methods has quite a small difference, namely 5 points from the posttest mean score of the experimental class of 77 and the average value of the control class of 72. So it can be concluded that the *Poster Comment* learning method is less effective.

## مستخلص البحث

والعشرين في تعليم يولندا، أفريقيا. 2021. تأثير استخدام طريقة تعليق الملصق لترقية مهارة القرن الحادي الفقه في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ليما فولوه كوتا، سومطرة الغربية. البحث العلمي، دراسة التربية الإسلامية، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج أجوس ميمون الماجستير.

الكلمات المفتاحيات: طريقة تعليق الملصق، مهارة القرن الحادي والعشرين، فقه

الطريقة هي كيفية مستخدمة لتحقيق الأهداف. وأما التعلم هو أنشطة التي يقوم بها المدرس بطريقة منتظمة وتهدف لتغيير سلوك الطلاب إلى سلوك حسن. طريقة التعلم هي كيفية مستخدمة لتحقيق الأهداف التي تم التخطيط لها. لا توجد طريقة التعلم أفضل أو أسوأ. تعتمد فعالية الطريقة على قدرة المدرس على اختيار الطريقة واستخدامها في أنشطة التعلم. أهداف استخدام الطريقة في أنشطة التعلم هو لزيادة اهتمام الطلاب بالتعلم ولجعل أنشطة التعلم فعالية ولتنمية إبداع الطلاب والمدرس. تمثل إحدى الطريقة لتحقيق هذا الهدف هي باستخدام طريقة تعلم تعليق الملصق.

أهداف في هذا البحث هي: (1) لمعرفة مقارنة نتائج التعلم في استخدام طريقة تعليق الملصق بطريقة تقليدية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ليما فولوه كوتا. (2) لمعرفة فعالية استخدام طريقة تعليق الملصق في تعليم الفقه في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ليما فولوه كوتا.

مدخل البحث في هذا البحث هو المدخل الكمي. ومنهج البحث هو المنهج التجريبي. أسلوب جمع البيانات في هذا البحث هو الملاحظة والإختبار (القبلي والبعدي). مجتمع البحث في هذا البحث هو الطلاب في الفصل العاشر في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ليما فولوه كوتا. وعينته في الفصل العاشر 1 كالمجموعة التجريبية والفصل العاشر 2 كالمجموعة الضابطة.

أما نتائج البحث في هذا البحث من خلال اختبارين (*paired sample t test*) وهما اختبار واختبار (*independent sample t test*). وفي اختبار (*paired sample t test*) أن القيمة همية 0,872 (<) بمعنى ليس موجود زيادة من حاصل التعلم للطلاب في الفصل التجريبي. 0,05 وفي اختبار (*independent sample t test*) أن القيمة الأهمية 0,057 (<) 0,05. لأن القيمة القيمة المقارنة من تلك الطريقتين تختلف قليلا وهي 5 من حاصل القيمة (*posttest*) من الفصل التجريبي 77 والقيمة الإجمالية من الفصل التحكم 72. فتستنتج طريقة تعلم الملصق (*Poster Comment*) تعليق أقل فعالية

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 merupakan abad yang penuh dengan berbagai macam tantangan dan rintangan. Dunia pendidikan memiliki peran serta tanggung jawab yang besar untuk dapat mengatasi dan menjawab rintangan yang ada tersebut. Hal ini sesuai dengan karakteristik skills pada masyarakat abad 21 yang dipublikasikan oleh *Partnership of 21<sup>st</sup> Century Skill* yang mengidentifikasi bahwa pembelajaran pada abad 21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif yang diperlukan pada abad 21 yang mempunyai titik fokus pada pengembangan keterampilan, seperti berfikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), teknologi informasi dan komunikasi (*ICT, Information and Communication Technology*), melek TIK, melek informasi (*information literacy*) dan melek media (*media literacy*).<sup>1</sup>

Di abad 21 ini, kita ditantang untuk mampu menciptakan tata pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya pemikir yang mampu membangun tatanan sosial dan ekonomi yang sadar akan pengetahuan sebagaimana layaknya masyarakat di dunia abad 21. Salah satu ciri menonjol dari abad 21 adalah semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga sinergi di antara keduanya menjadi semakin cepat. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan Kurikulum 2013 Revisi 2017 yang diharapkan mampu menjawab semua tantangan dan rintangan yang ada, serta mampu menjawab kritik dan masalah ketika kurikulum 2013 (Kurtilas) diberlakukan.

Diantara keterampilan yang harus dimiliki oleh warga abad 21 adalah keterampilan 4C, yaitu berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreatifitas. Oleh karena itu perlu dibiasakan dengan aktivitas pembelajaran

---

<sup>1</sup> Edi Prihadi, *Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Poster Comment*. مركز من العاطفة. "Passion Of The Islamic Studies Center" JPI\_Rabbani. Vol 2, No 1, 2018. hal 465

yang bersifat melatih supaya Keterampilan 4C ini dapat berkembang dengan baik bagi para peserta didik. Akan tetapi, jika dilihat di lapangan banyak ditemukan guru yang belum mampu menerapkan pembelajaran yang mengarah ke pengembangan 4C. Selain itu, evaluasi yang dilakukan oleh para guru juga kurang melatih keterampilan berfikir kritis peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan banyak peserta didik yang belum mampu mendapatkan keterampilan abad 21 pada saat belajar di sekolah.<sup>2</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan segala upaya dan solusi senantiasa dilakukan, baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak sekolah. Salah satu tantangan pendidikan pada abad 21 ini adalah pergeseran paradigma pendidikan. Sebelum memenuhi pergeseran paradigma pendidikan tersebut, perlu mempertimbangkan berbagai hal, baik kompetensi lulusan, isi/konten pendidikan, maupun proses pembelajaran. Untuk itu, pendidikan harus memperhatikan berbagai hal seperti pemanfaatan teknologi pendidikan, peran pendidik dan peserta didik, metode pembelajaran kreatif, materi ajar dan struktur kurikulum mandiri berbasis individu.<sup>3</sup>

BSNP merumuskan bahwa Pendidikan Nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu menciptakan masyarakat Indonesia yang hidup sejahtera dan bahagia, mempunyai kedudukan terhormat dan setara dengan bangsa lain di dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri serta berkemauan dan berkemampuan kuat untuk menciptakan cita-cita bangsanya.<sup>4</sup>

Untuk mencapai tujuan diatas, maka mutu pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan. Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan yang dilansir dari [republika.co.id](http://republika.co.id) yaitu dengan mewujudkan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, Hlm. 465

<sup>3</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Paradigma Pendidikan Nasional Di Abad 21* (Jakarta: BSNP, 2010), hal. 46-47

<sup>4</sup> Daryanto & Syaifuk Karim, M. T, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal. 2

pendidikan yang menggunakan strategi 4C. Secara singkat 4C tersebut yaitu:

*Creativity* atau kreativitas : ini menjadi C yang pertama ala Anies. Menurutnya kreativitas adalah salah satu komponen yang paling penting dalam otak anak, yang harus dilatih di sekolah. Ia berharap dimasa depan anak-anak sekolah dapat menjawab soal ujian sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki sehingga tidak lagi menjawab sekedar soal pilihan ganda.

*Critical Thinking* atau berfikir kritis menjadi C yang kedua. Ia menjelaskan salah satu manfaat dari menumbuhkan kemampuan berfikir kritis adalah mampu menangkal paham-paham radikal yang dapat ditangkap otak sebagai ide yang tidak masuk akal. Tentu ini menjadi penting mengingat paham-paham radikal cukup menjadi perhatian utama Indonesia belakangan.

*Communication* atau komunikasi menjadi C yang ketiga. Anies menuturkan salah satu bentuk nyata dari bagian ini adalah terdapatnya komunikasi, antara setiap pelaku pendidikan demi peningkatan kualitas pendidikan.

Sedangkan C yang terakhir adalah *collaboration* atau kolaborasi, yang diharapkan terjadi oleh dan kepada setiap elemen masyarakat. Demi mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan tersebut, Anies menegaskan bahwa semua pihak harus bisa dan mau memberikan peran, khususnya untuk dipraktekkan dan tidak sekedar teori. Dengan strategi 4C, Anies berharap setiap pelaku pendidikan serta anak dapat siap siaga dalam menanggapi masa transisi menuju persaingan bebas.

“Dengan itu tentu kita bisa meningkatkan mutu pendidikan, tentu dengan peran dari setiap pelaku pendidikan.”kata Anies Sabtu (6/2/16).

Oleh karena itu siswa diharapkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan industri 4.0 mereka tidak boleh lagi terfokus untuk berhasil mengerjakan pekerjaan-pekerjaan manual atau pekerjaan berbantuan mesin atau pekerjaan yang mengandalkan tenaga kerja manusia. Hal ini karena indikator keberhasilan pada saat ini didasarkan

kepada kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang kompleks, dapat beradaptasi, berinovasi dalam menanggapi tuntutan baru dan mengubah keadaan serta memperluas kekuatan teknologi untuk menciptakan pengetahuan baru. Oleh karena itu sekolah ditantang untuk mampu menemukan cara dalam rangka menyiapkan siswa yang mampu mengerjakan pekerjaan dan kehidupan melalui penguasaan keterampilan berfikir kreatif, pemecahan masalah yang fleksibel, berinovasi dan berkolaborasi.

Begitu pula dalam pembelajaran Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih. Guru memiliki tanggung jawab serta peranan yang penting dalam menerapkan keterampilan abad 21 khususnya 4C dalam proses pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran Fiqih sangat penting diajarkan pada peserta didik sejak usia dini karena materi pembelajaran fiqih mengandung hukum Islam yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikatnya, pembelajaran Fiqih merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari kaum muslimin. Setiap hari, kita sebagai umat Islam pasti selalu akan berhubungan dengan yang namanya persoalan hukum, entah itu yang menyangkut kepada diri pribadi, manusia lain maupun dengan Tuhan. Dengan memahami fiqih dengan baik dan benar, kaum muslimin akan mampu mengambil ibrah dan membenahi kekurangan serta kesalahan yang pernah dilakukan demi meraih kejayaan dan kemuliaan.

Akan tetapi pada kenyataannya, peserta didik memiliki minat yang kurang untuk belajar fiqih, karena mereka menganggap bahwa mata pelajaran Fiqih membosankan dan tidak menarik. Hal ini karena mereka dituntut untuk bisa memahami berbagai hukum tentang persoalan/masalah serta harus mengetahui dalil dari setiap pendapat yang disampaikan. Selain itu juga disebabkan oleh proses pembelajaran yang hanya berfokus pada *transfer of knowledge* dan kurang menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Sebagaimana hasil keputusan direktur jenderal pendidikan Islam nomor 5163 tahun 2018 tentang petunjuk teknis pengembangan pembelajaran pada madrasah, yang tercantum pada abad II mengenai rambu-rambu pembelajaran abad 21, bahwa salah satu peranan guru adalah memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreativitas siswa sesuai dengan karakter kecakapan yang diperlukan (4K=4C (*critical thinking, creative, communication, and collaboration*)) yang dapat dilaksanakan antara lain dengan melibatkan peserta didik dalam menggali interaksi antara pengetahuan yang diperoleh dengan isu dunia nyata (*real world*), termasuk dalam penggunaan teknologi. Serta merancang dan menyediakan alat evaluasi yang bervariasi sesuai tuntutan kemampuan perkembangan dan mengelolanya sehingga mampu memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik maupun pembelajaran secara umum.<sup>5</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru berusaha untuk mentransfer ilmu kepada siswa. Oleh karena itu, agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka guru sebagai tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi atau metode yang efektif dan efisien agar materi yang sedang diajarkan dapat diterima peserta didik dengan mudah. Selain itu, pemilihan media juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat berfungsi sebagai pembantu atau pelengkap dari ungkapan-ungkapan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2021 di MAN Lima Puluh Kota, diketahui bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan guru mata pelajaran Fiqih adalah metode ceramah. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada peran guru yang lebih dominan dibandingkan siswa selama proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan jenuh pada saat proses belajar

---

<sup>5</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5163 Tahun 2018 *Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pada Madrasah*, hal. 6

mengajar berlangsung. Hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan, mereka tidak akan mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang baru saja diberikan.

Melihat kondisi tersebut, maka guru hendaknya mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat dipakai untuk melibatkan siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah metode *poster comment*.

Menurut Yudi Munandi dan Farida Hamid, metode *poster comment* adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreativitas peserta didik dan mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan.<sup>6</sup> Metode *poster comment* dapat meningkatkan keterampilan 4C peserta didik, karena metode ini menuntut siswa untuk dapat memahami masalah dan memecahkan masalah tersebut, sehingga dibutuhkan keaktifan dan pemahaman yang mendalam. Metode *poster comment* ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Fiqih.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa peranan guru sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan abad 21. Oleh karena itu, guru PAI khususnya guru Fiqih harus mampu memiliki ide yang kreatif serta inovatif dengan menciptakan pembelajaran Fiqih yang menyenangkan sehingga peserta didik memiliki antusias yang tinggi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Disini guru dituntut ntuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing siswa sehingga mindset yang selama ini tertanam dalam diri siswa bahwa pembelajaran fiqih itu membosankan dan membuat jenuh dapat dihilangkan.

Sebagaimana efektivitas penggunaan metode poster comment ini bisa dilihat dari skripsi yang ditulis oleh Faizal dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Pengaruh Penggunaan

---

<sup>6</sup> Yudi Munadi dan Farida Hamid, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hal. 71

Metode *Poster Comment* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP IT 1 Hurriyah Cikarang Utara pada tahun 2017. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *poster comment* lebih tinggi dari siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada taraf signifikan 0,05. Nilai rata-rata kelas eksperimen  $\bar{X}_1$  setelah dilakukan uji hipotesis adalah 86,7 dengan varian  $S_1^2 = 12$ , sedangkan untuk kelas varians kontrol nilai rata-rata  $\bar{X}_2 = 78$  dengan varians  $S_2^2 = 15$ . Artinya, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran poster comment menjadi lebih menarik dan efektif dibandingkan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan strategi 4C melalui metode *poster comment* di MAN Lima Puluh Kota. Disini para guru hanya sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah dalam poster yang akan dibagikan. Setelah itu, siswa bisa bekerja sama dengan teman se kelompoknya dalam memecahkan masalah yang ada dalam poster tersebut dan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut sebagai judul skripsi **“Pengaruh Penggunaan Metode Poster Comment Terhadap Peningkatan Keterampilan Abad 21 Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man Lima Puluh Kota, Sumatera Barat”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran *poster comment* untuk meningkatkan keterampilan abad 21 (khususnya keterampilan 4C) siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Lima Puluh Kota?

2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Poster Comment* dalam meningkatkan keterampilan abad 21 (khususnya keterampilan 4C) di MAN Lima Puluh Kota?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode pembelajaran *poster comment* untuk meningkatkan keterampilan abad 21 (khususnya keterampilan 4C) siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Lima Puluh Kota.
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Poster Comment* dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan abad 21 (khususnya keterampilan 4C) siswa di MAN Lima Puluh Kota.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan dalam kanzah ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan teori-teori dan konsep baru yang berdasarkan pada tuntutan zaman.
2. Secara praktis
  - a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan, terlebih terhadap pendidikan Fiqih
  - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan memotivasi guru untuk mengembangkan inovasi dan kreatifitas

dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21

- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar Fiqih. Siswa diharapkan semakin semangat untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi keterampilan abad 21 khususnya kompetensi 4C dalam pembelajaran Fiqih.
- d. Bagi peneliti, sebagai proses belajar dalam dunia pendidikan dan pengalaman dalam melakukan penelitian karya ilmiah yaitu skripsi.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Hipotesis berarti suatu jawaban sementara terhadap permasalahan yang tengah di teliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>7</sup>

Untuk menguji apakah metode poster comment efektif untuk meningkatkan keterampilan 4C siswa di MAN Lima Puluh Kota, maka dilakukan suatu pengujian hipotesis dan dijabarkan dalam bentuk hipotesis statistik yaitu:

Ho :  $\rho = 0,0$  berarti metode *poster comment* tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan 4C siswa

Ha :  $\rho \neq 0$  “tidak sama dengan nol” berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti metode *poster comment* efektif untuk meningkatkan keterampilan 4C siswa

P = nilai korelasi dalam formulasi yang di hipotesis kan

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013), hal. 110

Penelitian ini ingin membuktikan hipotesis kerja ( $H_a$ ), apakah metode *poster comment* efektif untuk meningkatkan keterampilan 4C siswa.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam ruang lingkup pembahasan ini mencakup keefektifan metode *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan 4C siswa di MAN Lima Puluh Kota. Adapun yang penulis bahas yaitu Apakah ada pengaruh positif metode *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan 4C siswa di MAN Lima Puluh Kota.

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan yang akan dibahas pada ruang lingkup pembahasan penelitian ini. Adapun ruang lingkup pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Upaya penerapan metode *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan 4C siswa di MAN Lima Puluh Kota
2. Pengaruh positif penerapan metode *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan 4C siswa di MAN Lima Puluh Kota

## **G. Originalitas Penelitian**

Untuk mengulangi adanya persamaan dan pengulangan penelitian, maka peneliti pada bagian ini memaparkan persamaan dan perbedaan tentang kajian antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu diantaranya adalah:

1. Skripsi dengan judul “Implementasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang” yang ditulis oleh Mela Mariana jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016. Dalam skripsi tersebut peneliti menjelaskan tentang bagaimana pengimplementasian keterampilan abad 21 khususnya strategi 4C di MTsN 1 Kota Malang di mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, selain itu peneliti juga menjelaskan tentang bagaimana proses dan evaluasi dari strategi tersebut sehingga meningkatkan minat peserta didik untuk semangat belajar.<sup>8</sup>

2. Skripsi dengan judul “Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek” yang ditulis oleh Masriah Nur Afifah tahun 2019, mahasiswa jurusan PMIPA Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi tersebut peneliti menjelaskan tentang bagaimana profil keterampilan 4C dalam pembelajaran matematika berbasis proyek. Disini akan dijelaskan satu persatu bagaimana profil berfikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran matematika berbasis proyek di SMPN 17 Surabaya kelas VIII A.<sup>9</sup>
3. Jurnal dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Islam Karangploso Malang” yang ditulis oleh Nursya Baniyah, Azhar Haq, Khoirul Asfiyak, 2019. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti dengan pendekatan ini lebih mengemukakan kehadiran peneliti dan menekankan analisa nya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Karangploso. Dari hasil penelitian siswa SMP Islam Karangploso ditemukan kesulitan mendasar peserta didik dalam pembelajaran fiqih. Kesulitan tersebut adalah kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran fiqih. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya penggunaan metode pembelajaran

---

<sup>8</sup> Mela Mariana. Skripsi, “Implementasi Keterampilan Abad 21 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019)

<sup>9</sup> Masriah Nur Afifah. Skripsi, “Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek” (Surabaya: Keguruan Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2019)

yang monoton, jam mata pelajaran Fiqih yang Cuma sedikit, dan lain-lain. Selain itu peneliti juga menjelaskan beberapa upaya guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Karangploso dan faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Karangploso.

4. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Poster Comment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP IT El-Hurriyah Cikarang Utara”, yang ditulis oleh Faisal tahun 2017, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi tersebut peneliti menjelaskan tentang penggunaan metode poster comment dalam proses pembelajaran serta untuk menguji apakah metode poster comment berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP IT El-Hurriyah Cikarang Utara<sup>10</sup>

**Tabel 1.1**

**Tabel Originalitas Penelitian**

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Mela Mariana, Implementasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang, Skripsi,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel utama meneliti tentang analisis strategi 4C</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat fokus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam</li> </ul>	Fokus penelitian ini mengenai keterampilan abad 21 (analisis kompetensi 4C) dalam mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota

<sup>10</sup> Faisal. Skripsi, “Pengaruh Penggunaan Metode Poster Comment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP IT El-Hurriyah Cikarang Utara” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

	Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019		(SKI) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	Malang, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan studi kasus bersifat deskriptif
2	Masriah Nur Afifah, Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek, Skripsi, Jurusan FMIPA Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang meneliti tentang pengimple mentasian 4C</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat fokus pada mata pelajaran Matematika</li> <li>• Jenis penelitian kuantitatif</li> <li>• Lokasi penelitian SMPN 17 Surabaya</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	
3	Faisal, Pengaruh Penggunaan Metode Poster Comment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP IT	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang meneliti tentang penggunaan metode</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian di SMP IT El-Hurriyah Cikarang Utara</li> </ul>	

	El-Hurriyah Cikarang Utara”, Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017	<p><i>poster comment</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian kuantitatif eksperimen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Variabel utama yang berfokus pada hasil belajar siswa</li> </ul>	
--	---	--	---	--

Dari beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini benar-benar originalitas, dikarenakan tidak ada kesamaan judul maupun fokus penelitian, hanya saja ada kesamaan beberapa kata yang sama. Dan disini peneliti juga akan meneliti implementasi keterampilan abad 21 khususnya kemampuan 4C dalam pembelajaran fiqih.

## H. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dari pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam skripsi ini maka peneliti akan menjelaskan definisi operasional dari judul skripsi ini secara terperinci yaitu sebagai berikut:

### 1. Metode *poster comment*

*Poster comment* merupakan salah satu metode pembelajaran. Metode *poster comment* berarti suatu metode mengomentari gambar. Bisa juga diartikan sebagai suatu metode yang digunakan pendidik dengan maksud untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar serta mengajak siswa untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar.

## 2. Keterampilan Abad 21

Keterampilan abad 21 merupakan sekumpulan keterampilan yang dibutuhkan oleh para generasi abad 21. Keterampilan ini dibutuhkan karena abad ke-21 merupakan abad pengetahuan, abad ekonomi yang berbasis pengetahuan, globalisasi, revolusi industri 4-0, dan sebagainya.

## 3. Pembelajaran

Pembelajaran dalam dunia pendidikan memiliki arti yang luas. Pembelajaran merupakan suatu proses atau suatu sistem untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yang direncanakan (didesain), dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis. Pembelajaran dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menuntun peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif.<sup>11</sup>

## 4. Fiqih

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara khusus mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, kemudian peserta didik dapat menjadikannya dasar pandangan hidupnya serta mampu mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, politik dan iptek di masa sekarang.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari skripsi ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab I merupakan awal dari penelitian. Di dalamnya akan disajikan latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

---

<sup>11</sup> Sutiah, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), Hlm. 88

Bab II ini berisi teori yang melandasi penulisan skripsi ini. Teori yang dibahas tentang tinjauan mengenai analisis:

Metode *poster comment* : pengertian, kelebihan, kelemahan

Keterampilan abad 21 yang dijabarkan dalam: pengertian keterampilan, pengertian pembelajaran abad 21, Kompetensi 4C (*Critical Thinking and Problem Solving* / berfikir kritis dan pemecahan masalah, *Communication* / komunikasi, *Collaboration* / Kolaborasi, dan *Creativity and Innovation* / kreativitas dan inovasi), peranan guru dalam pembelajaran abad 21, pembelajaran dengan kompetensi abad 21 serta karakteristik siswa abad ke-21

Pembelajaran Fiqih: pengertian, karakteristik, ruang lingkup, tujuan

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III berisi penjelasan tentang metode dan prosedur dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

### BAB IV : PAPARAN DATA

Bab IV ini berisi paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian mengenai gambaran umum MAN Lima Puluh Kota dan juga penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian

### BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab V berisi tentang pembahasan pada temuan penelitian yang dijelaskan dalam hasil penelitian yang meliputi efektivitas penerapan keterampilan abad 21 pada mata pelajaran Fiqih menggunakan metode *poster comment* di MAN Lima Puluh Kota

### BAB VI : PENUTUP

Bab VI merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Poster Comment

###### a. Pengertian Metode Poster Comment

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang unruk mencapai maksud atau bisa juga diartikan sebagai cara kerja yang teratur dan ter sistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.<sup>12</sup>

Secara harfiah, metode diartikan sebagai cara. Dalam pemakaiannya secara umum, metode merupakan suatu cara atau prosedur yang dapat dipakai untuk membantu mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan kata pembelajaran berarti segala upaya yang dilakukan oleh pihak pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada setiap peserta didik.<sup>13</sup> Dengan demikian, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan pendidik dalam menyajikan materi pelajaran agar terciptanya suatu proses belajar pada diri setiap peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Metode poster comment merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran active learning. Metode ini dikenal juga dengan nama metode mengomentari gambar, yaitu suatu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud untuk memunculkan ide-ide yang terkandung dalam suatu gambar.<sup>14</sup> Gambar yang

---

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: 2008), hal. 102

<sup>13</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014), hal. 33

<sup>14</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal 183

dimaksud disini adalah gambar yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan

Langkah-langkah penerapan metode poster comment:

1. Pendidik menyediakan potongan gambar yang telah disesuaikan dengan materi yang akan dibahas
2. Pada gambar tidak boleh terdapat tulisan atau coretan apapun
3. Siswa dibagi menjadi empat kelompok dan masing-masing kelompok diberi gambar tersebut
4. Peserta didik diminta untuk berkomentar dengan bebas, mengenai ide apa yang dapat dimunculkan setelah melihat gambar tersebut
5. Pendidik meminta siswa menuliskan apa yang mereka pikirkan dalam sebuah kertas kosong
6. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan hasil pikirannya masing-masing di dalam kelompok yang telah dibagi untuk menentukan pendapat mana yang akan di presentasikan di depan kelas
7. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian

Metode ini dirancang dengan sedemikian rupa yang bertujuan agar peserta didik dapat mengaktifkan otak bawah sadarnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, maka peserta didik secara sadar akan mencerna informasi dengan sistem otak kanan, di mana setiap informasi masuk tanpa melalui proses penyaringan. Sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan siswa dapat mengingat informasi tersebut dalam jangka waktu yang cukup lama.

#### **b. Kelebihan Metode Poster Comment**

1. Dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indera
2. Media poster atau gambar lebih konkrit

3. Pembuatan yang relatif mudah dan lebih hemat biaya dan dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas
4. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi atau pesan yang sedang disajikan
5. Dapat divariasikan dengan menggunakan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa
6. Bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan.
7. Dapat dipakai sebagai media untuk mempengaruhi tingkah laku

**c. Kelemahan Metode Poster Comment**

1. Informasi yang dimuat terbatas
2. Hanya menekankan persepsi indera mata, ukurannya terbatas sehingga kurang efektif jika digunakan untuk pembelajaran dalam skala besar
3. Jika gambar yang digunakan terlalu kompleks, maka kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu
4. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek dapat menimbulkan kesalahan persepsi

**d. Kegunaan Metode Poster Dalam Pembelajaran**

1. Memotivasi siswa

Poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi siswa. Pesan yang terdapat dalam poster tidak hanya berisi informasi umum, akan tetapi berupa ajakan, renungan, dan persuasi agar siswa merasa terdorong dalam melakukan sesuatu seperti menjaga kebersihan, sholat berjamaah, rajin belajar, dan lain-lain

2. Sebagai peringatan

Poster yang biasanya juga digunakan sebagai peringatan untuk membantu menyadarkan siswa, sehingga diharapkan dapat merubah perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari

3. Pengalaman yang kreatif

Kehadiran poster sebagai media atau metode dalam pembelajaran dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk melukiskan tentang apa-apa yang tengah dipelajari. Dengan demikian, poster akan memberikan pengalaman kepada siswa yang dapat menumbuhkan kreativitas dan cara belajar masing-masing siswa.

## **2. Keterampilan Abad 21**

### **a. Pengertian Keterampilan Abad 21**

Istilah terampil digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang. Pengertian lain, Keterampilan (skill) merupakan kemampuan seseorang untuk mengoperasikan pekerjaan dengan mudah dan cermat. Menurut Hari Amirullah, kata terampil berarti suatu perbuatan atau tugas, yang merupakan indikator dari suatu tingkat kemahiran. Menurut Singer, keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan yang efektif.<sup>15</sup>

Dari pengertian, diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan seseorang dapat dilatih. Tanpa adanya latihan dan mengasah akal, maka fikiran tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus. Hal ini karena keterampilan bukanlah merupakan bakat yang bisa didapat tanpa adanya proses belajar yang intensif.

Abad 21 disebut juga dengan abad globalisasi karena di abad ini kehidupan manusia mengalami perubahan-perubahan besar yang berbeda dengan tata kehidupan abad sebelumnya. Perkembangan abad 21 ini ditandai dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan pesat. Di abad ini, segala bidang kehidupan memerlukan dan memanfaatkan teknologi. Teknologi berfungsi untuk menghubungkan dunia yang

---

<sup>15</sup> Adiesty Hereza Destria, Skripsi: “*Penggunaan Contextual Teaching And Learning (CTR) Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 (4CS) Siswa SMA*” (Bandung: Universitas Pasundan, 2019), Hal. 22-23

melampaui sekat-sekat geografis sehingga dunia menjadi tanpa batas. Dengan teknologi, seseorang bisa mengetahui apa yang terjadi di luar kota bahkan luar negeri dengan cepat.

Keterampilan abad 21 merupakan sekumpulan keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap orang untuk menghadapi kehidupan di abad 21. *National Education Association* (n.d) mengidentifikasi beberapa keterampilan pada abad 21 ini sebagai “The 4Cs”. “The 4Cs” tersebut meliputi *critical thinking* (berfikir kritis), *collaboration* (bekerjasama), *creativity* (kreatif) dan *communication* (komunikasi).

Keterampilan abad 21 adalah *life and career skills, learning and innovation skills, and information media and technology skills*. Ketiga keterampilan di atas dirangkum dalam sebuah skema yang dikenal dengan pelangi keterampilan pengetahuan abad 21/21<sup>st</sup> *century knowledge-skills rainbow*. Skema tersebut diadaptasi oleh organisasi nirlaba p21 yang mengembangkan kerangka kerja pendidikan abad 21 ke seluruh dunia melalui situsya yaitu [www.p12.org](http://www.p12.org) yang berpusat di negara Amerika tepatnya di daerah Tuscon.<sup>16</sup>

Menurut Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills (P21) keterampilan abad 21 ini bersifat lebih internasional, multikultural, dan saling berhubungan. Teknologi dan informasi pada masa ini telah dapat mengubah cara kita belajar, sifat pekerjaan yang dapat dilakukan serta makna hubungan sosial. Ia mengidentifikasi kecakapan abad 21 ini menjadi 3 aspek yaitu *life and career skills, learning and innovation skills-4Cs, information, media and technology skills*. Dari ketiga aspek tersebut, *learning and innovation skills 4Cs* merupakan aspek yang paling penting dikuasai oleh peserta didik.

---

<sup>16</sup> Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, Amat Nyoto, *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global*, Volume 1 Tahun 2016 – ISSN 2528-259X, Hlm.267

Adapun karakteristik pembelajaran abad 21 jika ditinjau dari karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013, maka karakteristik pembelajaran abad 21 dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Berpusat pada peserta didik. Seorang guru harus lebih banyak mendengarkan siswa nya yang saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi. Fungsi guru disini berubah dengan sendirinya dari pengajar menjadi fasilitator bagi peserta didik.
- Mekanisme pembelajaran harus mengandung interaksi multi arah yang cukup dalam berbagai bentuk komunikasi serta menggunakan berbagai sumber belajar yang kontekstual yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Seorang guru harus berusaha untuk menciptakan pembelajaran melalui berbagai pendekatan atau metode pembelajaran yang ada, termasuk penggunaan TIK.
- Peserta didik disarankan untuk lebih aktif dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau melakukan penyelidikan, serta menuangkan ide-ide baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.
- Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh seorang pendidik harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk dapat bekerjasama antar sesama (kolaboratif dan kooperatif)
- Semua kompetensi (KI-1 sampai KI-4) harus di belajarkan secara terintegrasi dalam suatu mata pelajaran, sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang utuh.
- Pembelajaran harus memperhatikan karakteristik tiap individu dengan keunikannya masing-masing, sehingga dalam perencanaan pembelajaran harus sudah diprogramkan pelayanan untuk peserta didik dengan

karakteristik masing-masing (normal, remedial, dan pengayaan)

- Seorang guru harus mampu memotivasi peserta didik untuk memahami interkoneksi antar konsep, baik dalam mata pelajarannya maupun antar mata pelajaran serta pengaplikasiannya dalam dunia nyata
- Sesuai dengan karakter pendidikan abad 21 (4K atau 4C) , maka pembelajaran yang dikembangkan harus mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir lebih tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS).<sup>17</sup>

#### **b. Aspek Keterampilan Abad 21**

Aspek keterampilan abad 21 sering dikenal dengan sebutan 4Cs yang meliputi *Critical Thinking* (berfikir kritis), *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), and *Creativity* (kreativitas).

##### 1) *Critical Thinking* (kemampuan berfikir Kritis)

Keterampilan berfikir kritis merupakan keterampilan fundamental pada pembelajaran di abad ke-21. Keterampilan berfikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, menyintesis informasi yang dapat di belajarkan, dilatih dan dikuasai.<sup>18</sup>

Berfikir kritis berarti berfikir yang beralasan, reflektif, bertanggung jawab serta terampil berfikir yang fokus dalam pengambilan keputusan yang dapat dipercaya. Seseorang yang berfikir kritis mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tepat, mengandung informasi, relevan, efektif, dalam memilah-milah informasi, mempunyai alasan yang logis dari

---

<sup>17</sup> Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), Hal. 11

<sup>18</sup> Redecker, C., Et Al. *The Future Of Learning: Preparing For Change*, (Luxembourg: Publications Office Of The European Union, 2011), Hal. 23

informasi, sampai ada kesimpulan yang dapat dipercaya dan meyakinkan mengenai kemungkinan untuk hidup dan beraktivitas di dunia dengan sukses.<sup>19</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa berfikir kritis berarti berfikir secara tepat, beralasan, dan terarah dalam pengambilan atau pemberian informasi yang dapat dipercaya yang disertai bukti.

Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan berfikir kritis pada diri seseorang, kemampuan berfikir itu dikelompokkan menjadi 5 langkah yaitu:

- Memberikan penjelasan secara sederhana yang meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan.
- Membangun keterampilan dasar yang meliputi mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- Menyimpulkan, yang meliputi mengedukasi dan mempertimbangkan hasil edukasi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan,
- Memberikan penjelasan lebih lanjut, yang meliputi mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.
- Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Elika Dwi Murwani, *Peran Guru Dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur. Vol.5 No.6, Jakarta 2006, Hal. 62

<sup>20</sup> Mela Mariana. Skripsi, “*Implementasi Keterampilan Abad 21 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang*” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), Hal. 20

Pada era literasi digital dimana arus informasi sangat berlimpah, maka siswa perlu memiliki beberapa kemampuan untuk memilih sumber dan informasi yang relevan serta mampu menemukan sumber yang berkualitas dan mampu melakukan penelitian terhadap sumber dari aspek reliabilitas, pemutakhiran serta objektif.<sup>21</sup>

Berfikir kritis termasuk kepada salah satu keterampilan berfikir tingkat tinggi atau yang lebih dikenal dengan HOTS (*Higher order Thinking Skills*) selain berfikir kreatif (*creative thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*) dan berfikir reflektif (*reflektif thinking*). John Dewey menyebutkan bahwa berfikir kritis sebagai berfikir reflektif, yang berarti sebagai pertimbangan yang aktif, terus menerus, dan meneliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang dapat diterima begitu saja dipandang dari alasan-alasan yang mendukung serta kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungan.<sup>22</sup>

Dalam keterampilan memecahkan masalah mencakup beberapa keterampilan lain seperti identifikasi dan kemampuan untuk mencari, memilih serta mengevaluasi, mengorganisir dan mempertimbangkan berbagai alternatif serta menafsirkan informasi. Seseorang harus mampu memecahkan masalah yang kompleks dengan mencari berbagai solusi dari pandang yang berbeda-beda. Kemampuan dalam memecahkan masalah ini bisa disesuaikan dengan metode pemecahan masalah, yang terdiri dari beberapa langkah yaitu:

---

<sup>21</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pedagogik Pembelajaran Abad 21*, Hal. 8

<sup>22</sup> Ratna Hidayah, Et Al., "*Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penilaian*" *Jurnal Taman Cendikia*, Vol. 1 No. 2 (Juli, 2017), Hal. 128

- Merumuskan masalah : yaitu kemampuan untuk mampu menentukan masalah sedang dialami dan akan dicari penyelesaiannya
- Menganalisis masalah : yaitu langkah meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang
- Merumuskan hipotesis : yaitu langkah dalam merumuskan pemecahan masalah berdasarkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki
- Mengumpulkan data : yaitu mencari informasi dalam upaya penyelesaian masalah
- Pengujian hipotesis : yaitu langkah untuk merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan atau penolakan hipotesis yang telah diajukan
- Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah : yaitu langkah untuk memberikan gambaran rumusan hasil pengujian hipotesis dan perumusan kesimpulan dari hasil pengamatan penelitian.

## 2) *Communication skills* (kemampuan komunikasi)

Kompetensi komunikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang mumpuni untuk menyampaikan atau memberikan informasi, serta kemampuan untuk membuat pemahaman baik secara lisan maupun tulisan.<sup>23</sup>

Menurut Cangara, keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada khalayak (penerima pesan). Selanjutnya menurut Navizond Chatab, keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi atau media, sehingga pesan atau

---

<sup>23</sup> Aziz Ma'ruf, *Menyongsong Pendidikan Menuju Abad 21*, (Jurnal Apresiasi Sastra Dan Bahasa Indonesia, 2018), hal. 6

informasi dapat dipahami dengan baik. “Keterampilan komunikasi bukan merupakan keterampilan yang dibawa sejak lahir dan tidak pula muncul secara tiba-tiba, keterampilan ini perlu dipelajari dan dilatih.”<sup>24</sup>

Kecakapan komunikasi seseorang dalam proses pembelajaran dapat dilatih dengan beberapa cara, yaitu:

- Memahami, mengelola serta menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi, baik secara lisan, tulisan maupun multimedia (*ICT Literacy*)
- Menggunakan kemampuan untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat diskusi, di dalam/luar kelas, maupun tertuang pada tulisan
- Menggunakan bahasa lisan sesuai dengan konten dan konteks pembicaraan dengan lawan bicara
- Selain hal diatas, dalam komunikasi lisan diperlukan juga sikap untuk dapat mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, selain pengetahuan mengenai konten dan konteks pembicaraan.
- Menggunakan alur berfikir yang logis dan terstruktur sesuai dengan kaidah yang berlaku
- Dalam abad 21, komunikasi tidak terbatas hanya pada satu bahasa, akan tetapi ada kemungkinan multi-bahasa.<sup>25</sup>

### 3) *Collaboration skills* (kemampuan berkolaborasi)

Menurut pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional kolaborasi diartikan sebagai perbuatan kerjasama.<sup>26</sup> Dalam proses pembelajaran, kolaborasi berarti suatu bentuk kerjasama dengan saling membantu

---

<sup>24</sup> Adiesty Hereza Destria, *op. cit.* hal. 24-25

<sup>25</sup> Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *op. cit.* hal. 7

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: 2005), hal. 580

dan melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya dalam melakukan tugas-tugas tertentu agar memperoleh tujuan yang telah ditentukan.

Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills, mendefinisikan “kolaborasi adalah menunjukkan kemampuan untuk bekerja dengan efektif dan bertanggung jawab dengan tim yang beragam, berlatih secara fleksibel dan mempunyai kemauan untuk membantu dalam membuat keputusan penting untuk menyelesaikan tujuan umum.”<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial manusia yang di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling bekerjasama, saling menghargai dan saling menghormati demi tercapainya tujuan bersama. Agar kecakapan terkait kolaborasi dalam pembelajaran berjalan dengan baik, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, diantaranya yaitu:

- Mampu bekerja secara kelompok
  - Mampu beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab
  - Memiliki sikap saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain
  - Mampu berkompromi dengan anggota lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan
- 4) *Creativity and Innovation skills* (kemampuan kreatif dan inovasi)

Kemampuan berfikir kreatif sangat dibutuhkan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini karena

---

<sup>27</sup> Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills. *P21 Framework Definitions*. (Luxembourg: Publications Office of the European Union, 2011), hal. 3

kemampuan berfikir kreatif dapat memudahkan siswa untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang dimiliki serta mempertajam kemampuan siswa untuk menganalisis permasalahan yang timbul dalam usahanya memahami isi materi tertentu, sehingga siswa dapat mempelajari materi yang diberikan dengan baik serta mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Pencapaian kesuksesan profesional dan personal, memerlukan keterampilan berinovasi dan semangat berkreasi. Kreativitas dan inovasi akan terus berkembang dari hari ke hari jika siswa memiliki kesempatan untuk berfikir divergen. Siswa harus dipicu untuk berfikir di luar kebiasaan yang ada, melibatkan cara berfikir yang baru, memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide-ide dan solusi-solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak lazim, serta mencoba mengajukan dengan jawaban. Kesuksesan individu akan didapat oleh peserta didik yang memiliki keterampilan kreatif. Individu-individu yang sukses membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih baik bagi semuanya. Kemampuan untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar.<sup>28</sup>

Adapun ciri-ciri seseorang dapat dikatakan kreatif adalah:

- Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*) : kemampuan seseorang untuk dapat menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam hal ini

---

<sup>28</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hal. 11

lebih menekankan pada kuantitas dari pada kualitas.

- Keluwesan berfikir (flexibility) : kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir. Mereka akan mudah meninggalkan cara berfikir lama dan menggantinya dengan cara berfikir yang baru.
- Elaborasi (elaboration) : kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan detail-detail suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik dari yang sebelumnya.
- Originalitas (originality) : kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik.

### c. Prinsip Keterampilan Abad 21

BNSP merumuskan 16 prinsip pembelajaran yang harus dipenuhi dalam proses pendidikan abad ke 21. Sedangkan Pemendikbud No. 65 tahun 2013 mengemukakan 14 prinsip pembelajaran, terkait dengan implementasi Kurikulum 2013. Sementara itu, Jennifer Nicholas menyederhanakannya ke dalam 4 prinsip, yaitu:<sup>29</sup>

- *Instruction should be student-centered* : pengembangan pembelajaran yang pendekatan pembelajarannya berpusat pada siswa. Disini siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran yang bertujuan untuk

---

<sup>29</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, M.T, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), hal. 9

mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Siswa tidak lagi dituntut untuk mendengarkan atau menghafal materi pembelajaran yang ada, akan tetapi siswa diarahkan kepada menginstruksikan pengetahuan dan keterampilannya.

- *Education should be collaborative* : pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berkolaborasi siswa dengan orang lain. Hal ini bertujuan agar siswa mampu beradaptasi dan mengali informasi yang ada di sekitarnya.
- *Learning should have context*: pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru membantu siswa agar dapat menemukan nilai, makna dan keyakinan atas apa yang sedang dipelajarinya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan seharinya. Dengan demikian pembelajaran akan dapat memberi dampak terhadap kehidupan siswa di luar sekolah.
- *Schools should be integrated with society* : dalam upaya mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawa, maka sekolah harus mampu memfasilitasi hal tersebut dengan berbagai cara, seperti mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana siswa dapat belajar mengambil peran dan melakukan aktivitas tertentu dalam lingkungan sosial. Siswa dapat dilibatkan dalam berbagai pengembangan program yang ada di masyarakat, seperti program kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan lain-lain.

#### **d. Karakteristik Guru Abad 21**

*Internasional Society for Technology in Education* mengemukakan karakteristik keterampilan guru dimana era

informasi menjadi ciri utamanya,<sup>30</sup> keterampilan guru abad 21 ini dibagi menjadi lima yaitu:

- 1) Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik
- 2) Mampu merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan *assessment* era digital
- 3) Mampu menjadi model cara belajar dan bekerja di era digital
- 4) Mendorong dan menjadi model tanggung jawab dan masyarakat digital
- 5) Berpartisipasi dalam mengembangkan dan kepemimpinan profesional.

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa guru abad 21 harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Memiliki semangat juang dan etos kerja tinggi yang didasarkan pada kualitas keimanan dan ketakwaan yang kuat
- b) Mampu memanfaatkan perkembangan IPTEK sesuai dengan tuntutan lingkungan sosial dan budaya yang ada di sekitar
- c) Mengembangkan prinsip kerja bersaing dan bersanding
- d) Mampu berperilaku profesional tinggi dalam mengemban dan menjalankan tugas
- e) Memiliki keteladanan moral serta rasa estetika yang tinggi
- f) Memiliki wawasan yang luas ke depan dan tidak picik dalam memandang berbagai permasalahan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 3

**e. Karakteristik Siswa Abad 21**

Semua sepakat bahwa siswa jaman sekarang atau yang sedang populer disebut dengan siswa zaman now. Karakteristik dari siswa zaman now ini berbeda dengan karakteristik siswa jaman dulu. Jika dulu siswa hanya memiliki peluang belajar pada lembaga sekolah, tetapi sekarang siswa bisa mendapatkan berbagai pengetahuan dari berbagai sumber belajar yang ada. Hal ini karena pada zaman sekarang sumber belajar ada dimana-mana dan bahkan di bawa kemana-mana. Melalui smartphone berbasis android misalnya, siswa zaman sekarang bisa dengan mudah belajar sesuai dengan yang diinginkan. Sebuah mesin pencari yang begitu populer yaitu goggle, siswa sekarang bisa mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan.

Generasi abad 21 harus memiliki beberapa kecakapan yang mencakup nilai dan perilaku seperti rasa keingintahuan tinggi, keberanian dan kepercayaan diri. Keterampilan dan kecakapan abad 21 mencakup tiga kategori utama, yaitu:

- 1) Keterampilan berfikir dan inovasi : berfikir kritis dan pemecahan masalah dalam komunikasi dan kreativitas kolaboratif dan inovatif
- 2) Kecakapan hidup dan karir : seseorang harus memiliki kemampuan inisiatif yang fleksibel dan inisiatif yang adaptif serta kecakapan diri secara sosial dalam interaksi antar budaya, bertanggung jawab, dan kecakapan kepemimpinan produktif dan akuntabel.
- 3) Keahlian literasi digital : literasi media baru dan literasi ICT

**f. Peran Guru Abad 21**

Tuntutan dunia internasional terhadap tugas guru memasuki abad 21 tidaklah ringan. Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang

bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk pendidikan yaitu:<sup>31</sup>

- *Learning to know*
- *Learning to do*
- *Learning to be*
- *Learning to live together*

Dari keempat pilar diatas, seorang guru dituntut untuk kreatif, bekerja secara tekun dan harus mampu dan mau meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan tuntutan tersebut, maka seorang guru akhirnya dituntut untuk berperan aktif dan kreatif.

- 1) Guru tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan sebagai produk, akan tetapi lebih menekankan sebagai proses. Seorang guru harus memahami disiplin ilmu pengetahuan yang ditekuninya sebagai *ways of knowing*. Ia harus menguasai epistemologi dari disiplin ilmu tersebut.
- 2) Guru harus mampu mengetahui peserta didiknya melalui karakteristiknya sebagai pribadi yang sedang dalam masa proses perkembangan, baik cara pemikirannya, emosional, perkembangan moral maupun perkembangan sosialnya.
- 3) Guru harus memahami pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga memilih model belajar dan sistem evaluasi yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi berbagai kemampuan, nilai, sikap dalam proses mempelajari berbagai disiplin ilmu
- 4) Selain itu, dikemukakan juga peranan guru yang berhubungan dengan aktivitas pengajaran dan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 6

administrasi pendidikan, diri pribadi, dan dari sudut pandang psikologis

Dalam hubungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai:<sup>32</sup>

- 1) Pengambil inisiatif, pengarah, penilaian pendidikan
- 2) Wakil masyarakat di sekolah , artinya guru mempunyai peran penting yang membawa suara dan kepentingan masyarakat dalam bidang pendidikan
- 3) Seorang pakar dalam bidang disiplin ilmu yang dimilikinya
- 4) Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar peserta didiknya melaksanakan disiplin
- 5) Pelaksanaan administrasi pendidikan, berarti guru harus bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik
- 6) Penerjemah kepada masyarakat : berarti guru mempunyai peran untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat
- 7) Pemimpin generasi muda

Dari segi diri pribadinya, seorang guru berperan sebagai:

- 1) Pekerja sosial, yaitu seorang guru harus mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat
- 2) Pelajar dan ilmuwan, yaitu seorang guru harus senantiasa belajar secara terus menerus dan mengembangkan penguasaan yang dimilikinya
- 3) Orang tua, berarti guru merupakan wakil orang tua peserta didik bagi setiap peserta didik di sekolah

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal 7-8

- 4) Memberi keselamatan bagi setia peserta didik, berarti guru harus mampu memberi rasa aman kepada peserta didik selama mereka berada dalam didikannya
- 5) Model keteladanan, berarti guru adalah model perilaku yang harus dicontoh oleh peserta didik

Dari sudut pandang secara psikologis, guru berperan sebagai:

- 1) Pakar psikologi pendidikan, yaitu guru merupakan seseorang yang memahami psikologi pendidikan dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugasnya
- 1) Seniman dalam hubungan antar manusia, artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antar manusia, khususnya dengan peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan
- 2) Membentuk kelompok, yaitu mampu membentuk atau menciptakan kelompok dan aktivitasnya sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan
- 3) *Catalic agent* atau inovator, yaitu guru merupakan orang yang mampu menciptakan suatu pembaharuan bagi membuat suatu hal yang baik
- 4) Petugas kesehatan mental, artinya guru bertanggung jawab bagi menciptakan kesehatan mental para peserta didik.

### **3. Pembelajaran Fiqih**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Dalam kegiatan pembelajaran, tidak akan pernah lepas kaitannya dengan kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini disebabkan oleh pada proses pembelajaran terdapat aktivitas belajar dan mengajar yang berjalan. Proses belajar mengajar ini akan menimbulkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Menurut pandangan Wingkel, belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai sikap dan keterampilan.

Dalam UU Sisdiknas 2003 Pembelajaran disebutkan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar berasal dari lingkungan sekitar. Secara luar, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan seorang tenaga pendidik dalam melakukan sedemikian rupa sehingga mampu memberi pengaruh dan merubah perilaku peserta didik.

Dalam bukunya, Sugandi dkk menyebutkan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata “instruction” yang berarti self *instruction* (dari internal) dan eksternal instruction (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal datang dari guru yang disebut sebagai teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal ini, prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.<sup>33</sup>

#### **b. Pengertian Fiqih**

Menurut bahas “fiqh” berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqihan yang mempunyai arti mengerti atau paham berarti juga paham yang mendalam. Dari sini di tariklah perkataan fiqh, yang memberi pengertian tentang kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.<sup>34</sup>

Menurut Jurjani, fiqh secara bahasa berarti paham terhadap suatu tujuan dari pembicara. Sedangkan menurut istilah fiqh berarti mengetahui hukum-hukum syara’ yang amaliah (mengenai perbuatan dan perilaku) dengan disertai dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqh adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan.

---

hal.9 <sup>33</sup> Achmad Sugandi dkk, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004),

<sup>34</sup> Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Dee publish, 2020), hal. 1

Oleh sebab itu, Allah tidak bisa dikatakan sebagai Faqih (Ahli ilmu Fiqih), karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas.<sup>35</sup>

Definisi Fiqih secara umum, ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam hukum atau syariat Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun masyarakat sosial.<sup>36</sup>

### c. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di MA merupakan salah satu mata pelajaran di bidang PAI yang mempelajari berbagai macam tentang syariat Islam diantaranya fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Fiqih ibadah menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fiqih muamalah menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman halal dan haram, kurban, aqiqah, tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam, dan lain-lain.

Pembelajaran fiqih di MA bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik itu yang berupa dalil naqli maupun dalil aqli yang bertujuan untuk menjadi pedoman hidup bagi setiap pribadi dalam kehidupannya.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan peserta didik dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung

---

<sup>35</sup> Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 5

<sup>36</sup> Zaenal Abidin. Loc. cit

jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>37</sup>

#### **d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih**

Ruang lingkup fiqih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan sesama manusia. Dalam pembelajaran fiqih, ada delapan bidang pembahasan, diantaranya yaitu:

- 1) Fiqih Ibadah, masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam persoalan ini adalah thaharah (bersuci), ibadah (shalat), syiyam (puasa), zakat, zakat fitrah, haji, penyelenggaraan jenazah, jihad (perjuangan), nadzar, udhiyah (kurban), shayid (perburuan), zabihah (penyembelihan), aqiqah dan makanan dan minuman.<sup>38</sup>
- 2) Fiqih Al Ahwah As Sakhsiyah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam persoalan pribadi (perorangan), masalah kekeluargaan. Adapun ruang lingkup fiqih Al Ahwah As Sakhsiyah meliputi : nikah, khitbah, nafaqah, mu'asyarah (pergaulan), talak, khulu' fasakh, li'an, ila', zhihar, iddah, rujuk wasiat, warisan, perwalian, hajru, radla'ah, hadlanah.
- 3) Fiqih Muamalah atau bisa juga disebut muamalah madaniyah. Dalam bab ini akan dibahas mengenai masalah-masalah yang dikelompokkan kepada persoalan harta kekayaan, harta kebutuhan, hak milik, mara mendapatkan dan menggunakan, yang meliputi masalah jual beli, khiyar, riba, sewa menyewa, hutang piutang, wakaf, jaminan, mudlarabah dan mudzara'ah, gadai, salam

---

<sup>37</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 Tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, hal. 44-46

<sup>38</sup> Zaenal Abidin. *Op. cit*, hal. 2

(pesanan), luqathah, tashrruf, wadiaah, hiwalay, hibah, hadiah, syarikah, ghosop, tabdir, kismah.

- 4) Fiqih siasah syar'iyah. Yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam persoalan ketatanegaraan, yang meliputi kepala negara dan waliyul amri, syarat mnenjadi kepada negara dan waliyul amri, hak dan kewajiban waliyul amri, hak dan kewajiban rakyat, musyawarah dan demokrasi, batas-batas toleransi dan persamaan, dan lain-lain.<sup>39</sup>
- 5) Fiqih Al Uqubat. Yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dapat di kelompokkan ke dalam masalah pelanggaran, kejahatan, pembalasan, denda, hukuman dan lain-lain yang meliputi pelanggaran, kejahatan, qishash (pembahasan), diyat (denda) hukuman pelanggaran dan kejahatan, hukum melukai atau mencederai, hukum pembunuhan, hukum murtad, hukum zina, hukuman bagi pelaku qazaf, pencuri, perampok peminum arak, ta'zir, membela diri, peperangan, pemberontakan, harta rampasan perang, jizyah, berlomba dan melontar.<sup>40</sup>
- 6) Fiqih mura'faatt atau mukhashamat. Dalam bab ini akan dibahas mengenai permasalahan-permasalahan yang meliputi peradilan dan pengadilan, gugatan, dakwaan, hakim, pembuktian, saksi, sumpah, dan lain-lain.
- 7) Fiqih As Siyar. Dalam bab ini akan dibahas mengenai masalah hukum Internasional, yang meliputi hubungan antar negara, sama-sama Islam, atau Islam dan non-Islam, ketentuan prang, damai, masalah tawanan, upeti, pajak, rampasan, perjanjian dan pernyataan bersama,

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 5

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 5-6

perlindungan, darul harb, darul mustakman, ahlul harb darul Islam, ahlul zimmi, dan lain-lain

- 8) Fiqih Mua'amalah maliyat yang biasa juga disebut "baitul maal". Dalam bab ini akan dibahas mengenai masalah yang dikelompokkan ke dalam persoalan harta kekayaan bersama, baik masyarakat kecil maupun besar seperti negara (perbendaharaan negara: baitul Mal). Pembahasan disini meliputi status milik bersama, baitul mal, sumber baitul mal, macam-macam kekayaan baitul mal, pengelolaan baitul mal, objek dan cara penggunaan kekayaan baitul mal, kepengurusan baitul mal.

#### **e. Fungsi Pembelajaran Fiqih**

Pembelajaran fiqih bertujuan untuk mengantarkan peserta didik kepada pemahaman mengenai pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).<sup>41</sup>

Mata pelajaran Fiqih secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan serta menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keseimbangan dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun fungsi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliya adalah:

- 1) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam di kalangan peserta didik dengan membiasakan perilaku ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan di lingkungan masyarakat

---

<sup>41</sup> Miss Hureeyah Umalee. Skripsi: "Proses Pembelajaran Fiqih Di Kelas II MTs Ma'had Al Khairiyah (Disekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hal. 54

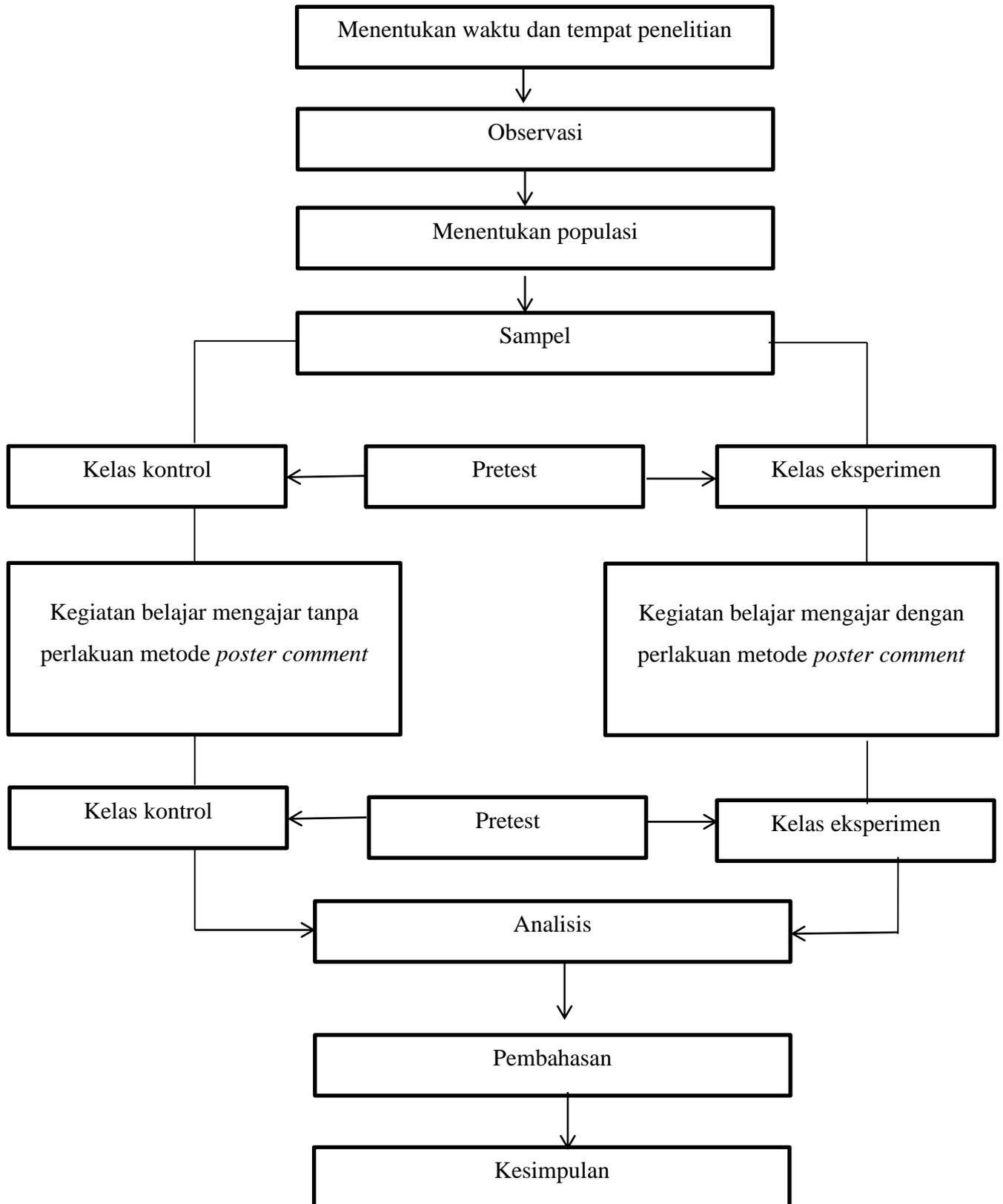
- 3) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didik di sekolah dan masyarakat
- 4) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, serta mengoptimalkan penanaman akhlak mulia kepada peserta didik yang dimulai dari lingkungan keluarga
- 5) Pembangunan mental peserta didik di lingkungan fisik dan sosial melalui fiqh Islam
- 6) Memberi bekal kepada peserta didik untuk mendalami hukum Islam melalui pembelajaran fiqh pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI., *op.cit*, hal. 14

## B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data-data numeral (angka) yang diolah dengan metode statistik.<sup>43</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen (*experimental research*) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan serta pengaruh metode *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan 4C siswa di MAN Lima Puluh Kota. Variabel bebas pada penelitian ini adalah keterampilan abad 21 pada mata pelajaran Fiqih (X), sedangkan variabel terikat nya adalah metode *poster comment* (Y).

Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang menuntut peneliti untuk memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas dengan tetap memperhatikan variabel terikat. Untuk melihat penelitian atau suatu penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variabel dengan memberi perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen. Untuk melihat apakah ada pengaruhnya, maka kelompok eksperimen yang di beri *treatment* dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan *treatment*, kelompok ini biasanya dikenal dengan sebutan kelompok kontrol.<sup>44</sup>

Quasi experimental design merupakan pengembangan dari true experimental design. Quasi experimental dikenal juga dengan nama eksperimen semu. Pada penelitian ini menggunakan *nonequivalent control design*, yang mana desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun

---

<sup>43</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hal. 5

<sup>44</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif), 9Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 64

kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>45</sup> Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Variabel Penelitian

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
E	X	T	Y
K	X	-	Y

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

X : pre-test

T : treatment

- : tidak ada treatment

Y : post-test

## B. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi kan di Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh Kota atau lebih tepatnya di Padang Japang, Kenagarian VII Koto Talago, Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat 26253. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah madrasah ini juga merupakan satu-satunya madrasah yang berstatus negeri di Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu, madrasah ini juga telah banyak memperoleh penghargaan baik itu yang berhubungan dengan akademik maupun non akademik. Disini peneliti melakukan penelitian guna untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode poster comment terhadap peningkatan keterampilan 4C siswa di MAN Lima Puluh Kota.

## C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 116

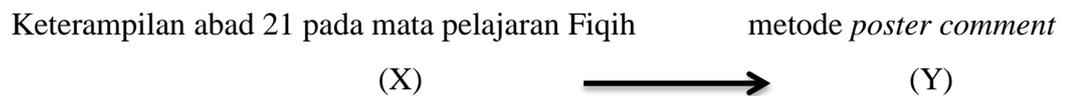
ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup>

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, memperjelas, dan menerangkan variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain.

Dalam penelitian ini, variabel penelitian dapat dijabarkan menjadi:

Variabel bebas (X) : keterampilan abad 21 pada mata pelajaran Fiqih

Variabel terikat (Y) : metode *poster comment*



## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>47</sup> Dalam referensi lain disebutkan pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>48</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN Lima Puluh Kota tahun ajaran 2020/2021 yang jurusan IPA. Kelas XI terdiri dari 4 kelas dengan berbagai jurusan yaitu IPA, IPS, Agama

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari seluruh dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila dalam suatu penelitian jumlah populasi

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 38

<sup>47</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 109

<sup>48</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, hal. 80

besar, dan tidak memungkinkan untuk peneliti mempelajari semua yang ada di populasi, dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>49</sup> Pengambilan sampel disini bisa diambil secara representative yaitu mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil dari apa yang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Dalam teknik ini sampel diambil seluruh populasi kelas XI sebanyak empat kelas, yaitu satu kelas IPA, satu kelas Agama dan dua kelas IPS. Hasil akhir dari teknik *cluster random sampling* ini diperoleh kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 sebagai sampel.

Perolehan tersebut merupakan hasil rekomendasi dari guru mata pelajaran Fiqih yang dilakukan secara acak tanpa melihat karakteristik khusus yang dimiliki kelas tersebut, sebab secara keseluruhan semua kelas memiliki kemampuan akademis yang relatif sama, karena tidak adanya pendistribusian siswa tidak dikelompokkan ke dalam kelas unggulan atau kelas reguler. Hanya saja guru Fiqih memilih kelas tersebut karena mempertimbangkan jumlah kelas, jadwal dan materi pembelajarannya, sehingga tidak mengganggu kegiatan yang sudah diatur oleh pihak sekolah. Adapun pembagian sampel dari kedua kelas tersebut yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol.

## E. Sumber Data

### 1. Data

Data adalah seluruh informasi yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, baik itu berupa angka maupun fakta. Data dibagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>49</sup> Sugiyono, Op.cit., hal. 83

a. Data primer

Data primer merupakan sumber langsung yang berkaitan dengan objek inti. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari lapangan yang dianggap sebagai bahan pokok dalam pembahasan skripsi ini. Data-data tersebut dapat kita dapatkan melalui observasi, wawancara, dan lain-lain.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain

2. Sumber Data

Sumber data berarti sumber dari mana data atau informasi itu diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan pihak yang terkait.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Dalam mendukung proses pengumpulan data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes. Instrumen tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode poster comment. Instrument tes pada penelitian disini berupa pretest dan posttest.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes diberikan kepada kedua kelompok sampel dengan pemberian tes yang sama, yang dilakukan pada awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*) pokok bahasan materi yang telah dipelajari. Bentuk soal dapat berupa

pilihan ganda dan uraian yang memuat aspek-aspek kemampuan siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tulis yang berbentuk pilihan ganda pada *pre-test* dan uraian pada *post-test*.

## H. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data disini bertujuan untuk mengetahui ke efektivitas an metode poster comment dalam meningkatkan keterampilan 4C siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih di MAN Lima Puluh Kota.

Analisis data ini akan menyajikan secara deskriptif dan statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data dari masing-masing variabel agar lebih mudah dipahami. Analisis ini tidak bertujuan untuk mengukur hipotesis, akan tetapi untuk menggambarkan kondisi sebenarnya mengenai variabel yang diteliti.

Analisis statistik berarti sebagaimana penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment design*, maka analisis data akan menyajikan secara statistika yaitu uji dua variabel bebas, tapi sebelum melakukan pengujian tersebut, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu:

### 1. Uji Normatif

Uji normatif berarti suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui data nilai yang diperoleh dari siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ber distribusi normal atau tidak. Uji normatif ini biasanya menggunakan SPSS 15, yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Data yang dikatakan normal atau tidak dapat dilihat dari tabel output SPSS *Test of Normality* dengan melihat taraf

signifikasinya. Apabila nilai Sig >0,05 maka data tersebut dinyatakan normal, akan tetapi jika nilai signifikasinya <0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki homogenitas yang sama. Uji homogenitas ini dilakukan menggunakan program SPSS 16. Suatu varian dari data dikatakan homogen atau tidak dapat dilihat dari nilai Sig pada tabel output SPSS *Test of Homogen of Variances*. Kaidah keputusannya ialah apabila nilai Sig >0,05, maka varian dari data yang diuji adalah sama atau homogen, dan begitu juga sebaliknya.

## 3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan dua uji prasyarat diatas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini biasanya menggunakan t dua variabel bebas yaitu untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Adapun tujuan untuk menguji kemampuan signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan kedua variabel dari dua rata-rata sampel. T dua variabel bisa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1}{n_1} + \frac{S_2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

Analisis uji t ini akan melalui dua buah pengujian yaitu uji *paired sample t test*, untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, yaitu *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya uji *independent sample t test* adalah uji perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, yaitu *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *independent sample t test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam efektivitas pembelajaran antara metode *poster comment* dengan metode pembelajaran sebelumnya (ceramah dan tanya jawab). Jadi kedua

variabel tersebut akan dibandingkan, sehingga jawaban dari perbandingan tersebut akan menghasilkan keputusan sebuah hipotesis. Kedua uji ini menggunakan bantuan program SPSS 16.

## **I. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, menyiapkan perlengkapan penelitian. Dan hal-hal lain yang menyangkut persoalan prosedur dan etika penelitian di lapangan.

### **2. Tahap Penelitian**

Pada tahap ini peneliti akan memasuki dan berperan langsung di lapangan guna untuk mengumpulkan data. Hal yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah memahami secara mendalam fenomena yang akan diteliti secara mendalam, memasuki lapangan dan menggali data. Hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah:

- Memilih dan memanfaatkan informan
- Setelah peneliti di setujui untuk melakukan penelitian pada tempat tersebut peneliti memilih dan memanfaatkan informan untuk mendukung pengumpulan data yang dibutuhkan.
- Menyiapkan perlengkapan penelitian
- Menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol
- Melakukan pretest pada siswa sebelum diberikan treatment
- Melakukan pembelajaran kepada kelas eksperimen dengan menggunakan metode poster comment dan kepada kelas kontrol tanpa menggunakan metode poster comment.
- Melakukan *pretest* kepada siswa eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui setelah diberi treatment

### 3. Tahap analisis hasil penelitian

Tahap analisis penelitian meliputi editing, kategorisasi dan tabulasi data. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga mudah dibaca, dipahami dan ditafsirkan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data biasanya menggunakan statistik. Dengan demikian maka bisa ditarik kesimpulan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Profil MAN Lima Puluh Kota

Nama Madrasah	: MAN Lima Puluh kota
Alamat Madrasah	: Jl. Raya Padang Japang Kenagarian VII Koto Talago
Telp/faksimil	: (0752) 97081
Tahun berdiri	: 1968
NSM	: 131113070001

##### 2. Sejarah MAN Lima Puluh Kota

Jika berbicara mengenai sejarah MAN Lima Puluh Kota, kita tidak dapat terlepas dari sejarah berdirinya Darul Funun El Abbasiyah. Hal ini disebabkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh Kota berpangkal tolak dari keadaan sejarah Darul Funun El Abbasiyah yang telah membuktikan kejayaan pada masa lalu.

Darul Funun El Abbasiyah dibangun oleh Syekh Abbas Abdullah pada tahun 1854 dengan sistem Halakah selama 70 tahun tanpa hentinya. Pada tahun 1924 seorang ulama besar Syekh Abbas Abdullah telah menyempurnakan dan melakukan perubahan dengan sistem klasikal yang baik dan rapi dengan memasukkan pelajaran umum dan telah menerbitkan media massa berupa majalah EL IMAM AL MUNIR AL BAYAN yang menyiarkan dan mempopulerkan ajaran Islam membasmi Khufarat dan tahyul, serta memajukan sains umum di pondok pesantren dan masyarakat muslim.

Perkembangan Darul Funun waktu itu sangat berjaya dan banyak melahirkan ulama-ulama dan pemimpin masyarakat yang menjadi pemimpin islam politik dalam masyarakat serta aktif berjuang menuju ketercapaian kemerdekaan Indonesia, mengisi dan membangun negara yang kita cintai. Terjadinya perang dunia kedua,

dan berlanjut dengan penjajahan Jepang serta perubahan fisik setelah merdeka membawa akibat pada perkembangan Darul Funun yang semakin menurun.

Pada tahun 1968, lahirnya Orde Baru, serta mulai dicanangkannya pembangunan di segala bidang dengan sebutan Era Pembangunan Lima Tahun yang pertama dan diiringi dengan tersusunnya Pelita demi Pelita yang direalisasikan pada tahun 1969 maka terbuka pemikiran tokoh-tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Buya Fauzi Abbas dibantu oleh H. Muis Abbas untuk memperjuangkan pendirian Madrasah oleh pemerintah yang ditempatkan di Padang Japang. Pemikiran tersebut mendorong musyawarah yang melahirkan pembentukan satu badan yang diketuai oleh Buya H. Fauzi Abbas. Dengan melengkapi data-data yang diperlukan, maka diajukan proposal untuk mendirikan Madrasah, maka akhirnya Menteri Agama RI dengan nomor : No.68/1968 , tanggal 13 April 1968 untuk mendirikan dua Madrasah yaitu Madrasah Aliyah Negeri dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Japang yang dikepalai oleh:

Untuk Madrasah Tsanawiyah dikepalai oleh : AMIRULIS YAKUN

Untuk Madrasah Aliyah dikepalai oleh : ALMUNIR MARTUNUS, Dt. PANDUKO TUAN

Kedua Madrasah untuk sementara belajar di kompleks Darul Funun dengan memakai 4 gedung dan 1 kantor. Untuk tenaga pengajar (guru) yaitu terdiri dari guru PNS dan honorer yang dibayar dengan iuran murid sebesar Rp. 200,- setiap bulan.

Pada tahun 1970 Direktur Direktorat Pendidikan Agama Departemen Agama RI yaitu Bapak Mulyo Martosudarso yang didampingi oleh Sekwilda Provinsi Sumatera Barat yaitu Bapak Amir Thaib, S.H, meletakkan batu pertama pembangunan kedua Madrasah dengan dana swadaya dari masyarakat. pembangunan tersebut terus berlanjut dari tahun ke tahun. Pada tahun 1975 Pemerintah melalui Departemen Agama membangun 5 ruang belajar termasuk kantor dan

diresmikan pada tanggal 8 Desember 1975 yang dihadiri oleh segenap lapisan masyarakat kenagarian VII Koto Talago. Gedung ini dipakai oleh Madrasah Aliyah Negeri Padang Japang pada tahun 1976.

Dari tahun 1976 sampai sekarang MAN Padang Japang telah berkembang dengan pesat, sehingga sekarang telah tersedia ruang belajar yang memadai, ruang kepala dan kantor tata usaha, ruang majelis guru, lapor IPA dan komputer, perpustakaan serta mushala dengan data yang terlampir. Dan sekarang MAN Padang Japang telah berganti nama dengan MAN Lima Puluh Kota dengan Akreditasi A.

Dari tahun 1968 sampai sekarang MAN Lima Puluh Kota telah dipimpin oleh:

**Tabel 4.1 Struktur Kepemimpinan MAN Lima Puluh Kota**

NO	NAMA	DARI TAHUN	SAMPAI TAHUN	LAMA BERTUGAS
1	ALIMUNIR MARTUNUS	1968	1971	3 tahun
2	Drs. M. NUR DURUN	1971	1985	14 tahun
3	Drs. AISAR AMIR	1985	1989	4 tahun
4	C. AMIRULIS YAKUN	1989	1994	5 tahun
5	Ds. H. MARLIM RAMLI	1994	2006	12 tahun
6	Ds. H. ALI IMRAN	2006	2009	3 tahun
7	Drs. H. YUSRIAL	2009	2013	4 tahun
8	Drs. ARIL USMAN	2013	2015	2 tahun
9	Dra. SAIYIDATI	2016	2017	1 tahun
10	INTAN MARAJO, S.Pd	2017	Sekarang	

Demikianlah riwayat berdirinya MAN Lima Puluh Kota, semoga dengan adanya riwayat ini diharapkan generasi muda dan

masyarakat dapat menghargai jasa-jasa pendiri MAN Lima Puluh Kota ini.

### **3. Visi dan Misi Madrasah**

#### **a. Visi**

Madrasah unggul Islami dan Mandiri.

#### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan dan berkualitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial.
- 2) Mengembangkan sumber daya insan yang unggul dibidang IPTEK dan IMTAQ melalui pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, agama, budaya, dan keterampilan bagi seluruh peserta didik.
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbasis IPTEK dan IMTAQ.
- 5) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 6) Menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 7) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan secara pengetahuan peserta didik khususnya dibidang IPTEK agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi yang berkualitas.
- 8) Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan dalam bertindak.
- 9) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

- 10) Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia secara bertahap.

#### **4. Tujuan MAN Lima Puluh Kota**

Tujuan pendidikan MAN Lima Puluh Kota sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan neraca nasional Kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan BNSP, ini berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan standar kompetensi.

#### **5. Struktur Pimpinan MAN Lima Puluh Kota**

Nama Kepala Sekolah	: Intan Marajo, S. Pd. I
Nama Kaur Tata Usaha	: Irnawati, S. Pd. I
Nama Bendahara Rutin	: Rike Novia
Nama Wakil Kepala	
a. Wakil Bidang Kurikulum	: Nelfia Nofitri, S. Pd. I
b. Wakil Bidang Kesiswaan	: Idrus, SS. M. Pd. I
c. Wakil Bidang Sarana Dan Prasarana	: Dra. Yandes Farina
d. Wakil Bidang Humas	: Dra. Saiyidati

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Penggunaan Metode Pembelajaran *Poster Comment***

Penelitian ini dilakukan di MAN Lima Puluh Kota. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksperimen. Pada penelitian ini, peneliti menguji coba penggunaan metode yang baru di sekolah tersebut, yaitu metode *poster comment*. Disini peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana proses penggunaan metode *poster comment* yang telah dilakukan.

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survey atau observasi ke madrasah tersebut untuk mengetahui apakah di madrasah tersebut sudah menggunakan metode *poster comment* dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga mencari tau apakah penelitian semacam ini sudah pernah dilakukan atau belum dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi didapatkan informasi bahwa di madrasah tersebut belum menggunakan metode *poster comment* dalam proses pembelajarannya dan juga belum ada yang melakukan penelitian semacam ini di sekolah tersebut. Survey tersebut dilakukan pada tanggal 25 Januari 2021, lebih tepatnya pada jam 12.00 WIB.

Dari informasi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan 4C siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini didasarkan oleh sifat keingintahuan peneliti apakah metode *poster comment* dapat meningkatkan keterampilan 4C siswa. Oleh karena itu, peneliti menawarkan kepada pihak madrasah untuk melakukan penelitian eksperimen tentang penggunaan metode *poster comment* ini dan akhirnya pihak madrasah menyetujui dan bersedia. Dengan catatan penelitian ini harus mengikuti peraturan yang ada dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa yang sudah dijadwalkan oleh pihak madrasah.

Pada saat wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum dan guru mata pelajaran Fiqih, peneliti mendapatkan beberapa informasi penting. Informasi tersebut mengenai proses kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan guru pada saat mengajar dan kesulitan atau kelemahan yang dialami guru dan siswa selama proses KDM berlangsung.

Pada saat wawancara dilakukan mengenai penerapan keterampilan 4C di sekolah tersebut, waka kurikulum (ibu Nelvia Novitri) menyatakan bahwa:

*“sebenarnya jika sebuah sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 (K13), sudah dapat dipastikan sekolah tersebut harus*

*menerapkan keterampilan 4C kepada siswanya. Karena kita tahu sendiri K13 lebih memfokuskan kepada segala sesuatunya kepada siswa, dan di dalam K13 juga diterapkan keterampilan 4C. Akan tetapi, karena keadaan dan pengetahuan guru, kita tau sendiri disekolah ini para majelis guru kebanyakan guru-guru yang sudah sangat lama menjadi guru. Jadi untuk menerka dan menerapkan hal baru itu mereka agak kesulitan. Untuk pihak sekolah sendiri sudah berusaha sebisa mungkin untuk menerapkan keterampilan 4C tersebut, akan tetapi hal tersebut belum sesuai dengan yang kita harapkan. Baru beberapa aspek yang sudah diterapkan.”*

Terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar serta metode yang digunakan, ibu Nelfia Novitri menyatakan bahwa:

*“Untuk proses pembelajaran, tidak beda jauh dari proses yang ananda alami dulu semasa belajar disini. Guru-guru disini kebanyakan masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Selain itu ada beberapa guru yang sudah menerapkan metode diskusi. Akan tetapi karena keadan yang seperti saat sekarang ini, metode diskusi menjadi lebih jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan jam pembelajaran yang di persingkat menjadi 35 menit untuk satu jam pembelajaran. Oleh karena itu, guru-guru harus mengejar ketertinggalan-ketertinggalan yang ada, sehingga mereka para majelis guru lebih memilih metode ceramah.”*

Terkait dengan metode yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih, ibu Witma Irna menyatakan bahwa:

*“Untuk mata pelajaran fiqih, metode yang ibu pakai adalah metode ceramah dan diskusi. Pada awal pembelajaran, ibu membagi mereka kedalam beberapa kelompok, yang mana setiap kelompok dikasih tugas masing-masing dan setelah itu dipresentasikan di kelas. Setelah presentasi selesai, ibu akan menjelaskan secara singkat mengenai apa yang sedang dipelajari. Nah setelah itu, jika ada siswa yang bertanya atau yang masih belum paham tentang materi yang disampaikan, ibu akan menjelaskan ulang bagian mana yang mereka belum pahami.”*

Setelah melakukan wawancara mengenai proses kegiatan belajar mengajar, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kelas, waktu, dan materi pelajaran. Guru mata pelajaran Fiqih merekomendasikan dua kelas untuk dilakukan penelitian ini, yaitu kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol. Untuk waktu penelitian, guru Fiqih memberi kebebasan kepada peneliti dengan syarat harus membuat janji terlebih dahulu dengan guru yang

bersangkutan di karenakan di madrasah tersebut akan di adakan beberapa kegiatan dalam waktu dekat. Dari informasi yang di dapat, kelas X IPA 1 belajar Fiqih pada hari Kamis jam ke 6-7, dan kelas X IPA 2 belajar di hari Jum'at jam ke 3-4. Masing-masing pertemuan waktunya di persingkat yang harusnya 2 x 45 menit menjadi 2 x 30 menit di karenakan masih dalam masa pandemi Covid 19. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 19 Februari 2020 sampai tanggal 4 Maret 2020. Untuk materi yang akan dipelajari adalah tentang “Muamalah Perserikatan”.

Langkah selanjutnya adalah peneliti mempersiapkan segala perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, seperti alat atau bahan, media, materi yang bersangkutan dengan materi yang sedang dipelajari dan soal *pretest* dan *posttest*. Sebelum semuanya dipersiapkan, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru Fiqih mengenai bagaimana langkah-langkah menggunakan metode poster comment dan bagaimana mengelola atau menghadapi siswa di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Disini peneliti hanya sebagai observer, sedangkan yang akan melakukan proses pembelajaran tersebut adalah guru Fiqih yaitu Ibu Witma Irna.

Sebelum proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *poster comment* dilakukan, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan pretest untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah di pelajari. Adapun langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan metode pembelajaran *poster comment* sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar semua siswa dan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan alasan yang tidak masuk.
2. Masuk kegiatan belajar yaitu guru menyampaikan materi yang akan dibahas di kelas, yaitu mengenai “Muamalah Perserikatan”. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5

kelompok dengan cara berhitung. Masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Kemudian siswa duduk berkelompok dengan meja yang di susun menjadi persegi.

3. Guru membagikan kertas yang berisi gambar/poster kepada setiap kelompok. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan memberikan komentar terhadap gambar tersebut serta menghubungkannya dengan materi yang sedang di pelajari. Masing-masing kelompok diberi waktu sekitar 10 menit untuk menyelesaikan tugas tersebut. Kegiatan ini digunakan untuk mengasah *critical thinking skills* siswa. Selain itu juga untuk mengasah *communication skills* dan *collaboration skills* siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.
4. Setelah selesai, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya dengan gayanya masing-masing. Kegiatan ini digunakan untuk mengasah *creative skills* siswa.

Setelah proses eksperimen dilakukan dengan menggunakan metode *poster comment* ini selesai, guru melakukan kegiatan *posttest*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau perubahan akhir dalam memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, peneliti telah melakukan pengamatan mengenai keadaan yang sebenarnya bahwa antusias siswa sangat meningkat dalam keaktifan berdiskusi, serta pengasahan 4C siswa dibuat menjadi lebih menarik sehingga para siswa antusia dalam melakukannya.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- Minggu pertama (25 Januari 2021) : survey dan observasi tempat penelitian, mengurus izin untuk melakukan

penelitian, serta menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol

- Minggu kedua (17 Februari 2021) : pelaksanaan pretest di kelas kontrol dan kelas eksperimen
- Minggu ketiga (4 Maret 2021) : penerapan metode poster comment di kelas eksperimen
- Minggu keempat (5 Maret 2021) : pelaksanaan posttest di kelas kontrol dan kelas eksperimen

## **2. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Poster Comment* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Lima Puluh Kota**

Paparan data berikut akan menyajikan data hasil penelitian di lapangan dengan statistik deskriptif dan membuktikan pengaruh metode *poster comment* terhadap peningkatan keterampilan 4C siswa. Data tersebut akan dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan diskusi) pada kelas kontrol yang sudah dilakukan. Berikut penyajian data dari hasil penelitian:

### **a. Deskripsi Data Penelitian**

#### **1) Hasil Pretest dan Posttest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap materi. Pretest ini dilakukan kepada kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Posttest adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan dan tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik dalam penguasaan materi yang sudah diajarkan dengan adanya perbedaan perlakuan. Untuk kelas eksperimen diberikan tindakan berupa pembelajaran di lakukan dengan menggunakan metode poster comment, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Berikut data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Tabel 4.2 Data hasil konversi nilai kelas eksperimen**

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Aisyah Amini	69	79
2	Aisyah Medriana Putri	60	60
3	Diva Amelya	64	91
4	Dwi Anandita Noviandi	69	79
5	Gito Febrian	60	76
6	Jannesa Afdhal	91	64
7	Latifa Hanum	95	79
8	Miftahur Rizki	60	72
9	M. Khairatul	73	72
10	Muhammad Zaki	82	72
11	Nilam Zulaikha	91	79
12	Nur Azizah Rahmi	86	79

13	Nur Aini	78	95
14	Nurul Hamidah	73	79
15	Rehatul Hamida	78	72
16	Sovia Novind Saputri	82	68
17	Tasya Irwanda	73	95
18	Tasya Tazkiah	86	72
19	Yuska Syelvira	69	83
20	Zuriah Iestari	95	79
	Jumlah	1532.5	1546.11
	Rata-Rata	77	77
	Nilai Tertinggi	95	95
	Nilai Terendah	60	60

**Tabel 4.3 Data hasil konversi nilai kelas kontrol**

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Anya Trizanda	79	60
2	Aliya Maulina	82	90
3	Mayang Lovani	60	68
4	Melati Miraldi	82	71
5	Mofelia Rofifah	82	68
6	M. Faisal Fitria	82	84

7	Muhammad Hafiz	63	73
8	Muhammad Hanif Satrio	73	60
9	Mutia Zahratul Hayati	82	79
10	Mutiara Hasnah	95	90
11	Nur Azizah	79	68
12	Nurul Hayatul Nufus	65	71
13	Nharahsa Sedlina	76	73
14	Putri Marsyanda	82	68
15	Putri Kunanti	79	60
16	Qori Dwi Kamala	87	73
17	Rahmatul Insani	82	68
18	Salwa Putri Andini	76	71
19	Winda Wulan Sari	90	76
20	Zahra Septiani	76	68
21	Zakia Fadila	76	71
	Jumlah	1645	1510.38
	Rata-rata	78	72
	Nilai Tertinggi	95	90
	Nilai Terendah	60	60

Untuk mengetahui hasil data penelitian secara rinci mengenai jumlah data, rata-rata, nilai maksimal, nilai

minimal, dan standar deviasi dapat diketahui dari analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16, sebagaimana dapat dipaparkan berikut ini:

**Tabel 4.4 Data Statistik Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kelas Eksperimen	20	60	95	76.70	11.535
Posttest Kelas Eksperimen	20	60	95	77.25	9.095
Pretest Kelas Kontrol	21	60	95	78.48	8.316
Posttest Kelas Kontrol	21	60	90	71.90	8.342
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* terendah kelas eksperimen adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai rata-rata adalah 76. Selanjutnya untuk *posttest* kelas eksperimen nilai terendah adalah 60, nilai tertinggi 95 dan nilai rata-rata adalah 77. Sedangkan untuk *pretest* kelas kontrol, nilai terendah adalah 60, nilai tertinggi adalah 95 dan nilai rata-rata adalah 78. Selanjutnya untuk *posttest* kelas kontrol nilai terendah adalah 60, nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata adalah 71.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih rinci mengenai susunan data sesuai kategori atau kelas interval pada hasil

pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol akan peneliti jabarkan secara rinci di bawah ini.

Data pretest kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah adalah 60. Rentang nilai adalah 35, banyak kelas 4 dan panjang kelas interval adalah 10. Data distribusi frekuensi pretest kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.5 Data Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	60-70	7	35%
2	71-80	5	25%
3	81-90	4	20%
4	91-100	4	20%
JUMLAH		20	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai interval 60-70 berjumlah 7 siswa (35%), interval 71-80 berjumlah 5 siswa (25%), interval 81-90 berjumlah 5 siswa (20%), dan interval 91-100 berjumlah 4 siswa (20%). Sehingga di dapat kriteria kurang berjumlah 7 siswa, kriteria cukup berjumlah 5 siswa, kriteria baik berjumlah 4 siswa dan kriteria sangat baik berjumlah 4 siswa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 Kriteria *Pretest* Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	60-70	7	Kurang
2	71-80	5	Cukup
3	81-90	4	Baik
4	91-100	4	Sangat baik

Data *pretest* kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Rentang nilai adalah 35, banyak kelas 4 dan panjang kelas adalah 10. Data distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Data Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	60-70	3	14%
2	71-80	8	38%
3	81-90	9	43%
4	91-100	1	5%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai interval 60-70 berjumlah 3 siswa (14%), interval 71-80 berjumlah 8 siswa (38%), interval 81-90 berjumlah 9 siswa (43%), dan interval 91-100 berjumlah 1 siswa (5%).

Sehingga di dapat kriteria kurang berjumlah 3 siswa, kriteria cukup berjumlah 8 siswa, kriteria baik berjumlah 9 siswa dan kriteria sangat baik berjumlah 1 siswa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8 Kriteria *Pretest* Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	60-70	3	Kurang
2	71-80	8	Cukup
3	81-90	9	Baik
4	91-100	1	Sangat baik

Data *posttest* kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Rentang nilai adalah 35, banyak kelas 4 dan panjang kelas adalah 10. Data distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Data Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	frekuensi Relatif (%)
1	60-70	3	15%
2	71-80	13	65%
3	81-90	1	5%
4	91-100	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai interval 60-70 berjumlah 3 siswa (15%), interval 71-80 berjumlah 13 siswa (65%), interval 81-90 berjumlah 1 siswa (5%), dan interval 91-100 berjumlah 3 siswa (15%). Sehingga di dapat kriteria kurang berjumlah 3 siswa, kriteria cukup berjumlah 13 siswa, kriteria baik berjumlah 1 siswa dan kriteria sangat baik berjumlah 3 siswa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10 Kriteria *Pretest* Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	60-70	3	Kurang
2	71-80	13	Cukup
3	81-90	1	Baik
4	91-100	3	Sangat baik

Data *posttest* kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Rentang nilai adalah 30, banyak kelas 4 dan panjang kelas adalah 10. Data distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Data Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	60-70	9	43%
2	71-80	9	43%
3	81-90	3	14%

4	91-100	0	0%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai interval 60-70 berjumlah 9 siswa (43%), interval 71-80 berjumlah 9 siswa (43%), interval 81-90 berjumlah 3 siswa (14%), dan interval 91-100 berjumlah 0 siswa (0%). Sehingga di dapat kriteria kurang berjumlah 9 siswa, kriteria cukup berjumlah 9 siswa, kriteria baik berjumlah 3 siswa dan kriteria sangat baik berjumlah 0 siswa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12 Kriteria *Pretest* Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Kriteria
1	60-70	9	Kurang
2	71-80	9	Cukup
3	81-90	3	Baik
4	91-100	0	Sangat baik

Dari data-data distribusi frekuensi di ini, menginterpretasikan bahwa pembelajaran menggunakan metode Poster Comment dapat meningkatkan kemampuan keterampilan 4C siswa serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari secara signifikan (nyata).

### 3. Analisis data

#### a. Uji Normalitas

Uji normatif bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang ada ber distribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum seorang peneliti melakukan analisis statistik parametik (uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*). Dalam statistik parametik terdapat 2 macam uji normalitas yang biasa dilakukan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas ini peneliti menggunakan SPSS 16. Hasil uji normalitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05.

Ha = Data distribusi normal, jika nilai signifikansi (Sig) >  $\alpha$  (0,05)

Ho = data distribusi tidak normal, jika nilai signifikansi (Sig) <  $\alpha$  (0,05)

**Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas**

#### Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.126	20	.200 <sup>*</sup>	.940	20	.244
	Posttest Eksperimen	.224	20	.010	.927	20	.134
	Pretest Kontrol	.193	21	.040	.922	21	.094
	Posttest Kontrol	.210	21	.017	.891	21	.023

a. Lilliefors Significance Correction

### Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.126	20	.200	.940	20	.244
	Posttest Eksperimen	.224	20	.010	.927	20	.134
	Pretest Kontrol	.193	21	.040	.922	21	.094
	Posttest Kontrol	.210	21	.017	.891	21	.023

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data pretest kelas eksperimen pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,244 > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan data ber distribusi normal. Selanjutnya dapat pada posttest kelas eksperimen pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,010 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,134 > 0,05 maka ber distribusi normal. Selanjutnya data pretest kelas kontrol pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,040 dan pada uji Shapiro-Wilk 0,094 > 0,05 maka ber distribusi normal. Selanjutnya data posttest kelas kontrol pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,017 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,023 < 0.05 maka ber distribusi tidak normal. Karena data diatas ber distribusi normal, maka hipotesis Ha di terima dan hipotesis Ho ditolak.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Data homogen merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak)

dalam uji *independent sample t test*. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians pada data *posttest* kelas eksperimen (X IPA 1) dan *posttest* kelas kontrol (X IPA 2) bersifat homogen atau tidak. Untuk lebih jelasnya maka dilakukan uji homogen data tersebut dengan menggunakan SPSS 16 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan taraf signifikansi (Sig.)  $> (\alpha) 0,05$ .

Ha = Data homogen, jika nilai signifikansi (Sig.)  $> \alpha (0.05)$

Ho = Data tidak homogen, jika nilai signifikansi (Sig.)  $< \alpha (0.05)$

**Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa	Based on Mean	.171	1	39	.682
	Based on Median	.167	1	39	.685
	Based on Median and with adjusted df	.167	1	38.820	.685
	Based on trimmed mean	.208	1	39	.651

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) Based on Mean adalah sebesar  $0,682 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol adalah bersifat homogen. Karena data diatas bersifat homogen. Dengan demikian maka hipotesis Ha diterima dan hipotesis Ho ditolak.

Dari analisis data prasyarat yang telah dilakukan maka diperoleh data diatas berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka kita dapat menggunakan statistik parametrik

(uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*) untuk melakukan analisis data penelitian.

**c. Uji Paired Sample T Test**

Uji *paired sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, yaitu *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Data *paired sample t test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha = Ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest*

Ho = Tidak ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest*

Dengan pengambilan keputusan uji *paired sample t test* dengan taraf signifikansi (Sig.) 0,05 sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak

Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Paired Sample T Test**

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest kelas eksperimen - Posttest kelas eksperimen	- .550	15.028	3.360	-7.583	6.483	-.164	19	.872

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest kelas eksperimen - Posttest kelas eksperimen	-.550	15.028	3.360	-7.583	6.483	-.164	19	.872
Pair 2	Pretest kelas kontrol - Posttest kelas kontrol	6.571	9.031	1.971	2.461	10.682	3.335	20	.003

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* diatas di ketahui bahwa **Pair 1** diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,872 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Kemudian Pair 2 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar pretest dan posttest kelas kontrol.

**d. Uji Independent Sample T Test**

Uji *independent sample t test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji *independent sample t test*

digunakan untuk menjawab rumusan masalah apakah ada perbedaan antara penggunaan metode pembelajaran Poster Comment dengan metode pembelajaran konvensional. Dalam hal ini, kita bisa mengetahui pada perbedaan nilai posttest kelas eksperimen dengan posttest kelas kontrol. Data uji *independent sample t test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha = Ada perbedaan rata-rata *posttest* antara metode *Poster comment* dengan metode konvensional

Ho = Tidak ada perbedaan rata-rata *posttest* antara metode *Poster comment* dengan metode konvensional

Dengan pengambilan keputusan uji *independent sample t test* dengan taraf signifikansi(Sig.) 0.05 sebagai berikut:

Jika nilai Sign. (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika nilai Sign. (2-tailed < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

**Tabel 4.16 Hasil Uji Independent Sample T Test**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar siswa	Equal variances assumed	.171	.682	1.963	39	.057	5.345	2.724	-.164	10.854

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar siswa	Equal variances assumed	.171	.682	1.963	39	.057	5.345	2.724	-.164	10.854
	Equal variances not assumed			1.958	38.291	.058	5.345	2.729	-.179	10.869

Berdasarkan hasil uji independent sample t test pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sign. (2-tailed) sebesar  $0,057 > 0,05$ . Maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil *posttest* penggunaan metode pembelajaran *Poster comment* dengan metode pembelajaran konvensional.

**e. Uji Hipotesis**

Pengambilan uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t dua variabel bebas. Dimana uji t ini sudah dilakukan dengan analisis statistik menggunakan SPSS 16 yaitu uji *independent sample t test* dan data output tersebut bisa di lihat pada tabel hasil uji *independent sample t test* di pembahasan sebelumnya.

**Langkah 1**

Membuat hipotesis ( $H_a$  dan  $H_0$ ) dalam uraian berikut:

Ha : Ada perbedaan dalam efektivitas belajar siswa antara menggunakan metode *poster comment* dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Ho : Tidak ada perbedaan dalam efektivitas belajar siswa antara menggunakan metode *poster comment* dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

### Langkah 2

Membuat Hipotesis (Ha dan Ho) dalam uraian statistik sebagai berikut:

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$

### Langkah 3

Mencari  $t_{hitung}$  dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1}{n_1} + \frac{S_2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Disini nilai  $t_{hitung}$  sudah diketahui dari tabel statistik uji independent ample t test yaitu 0,1963

### Langkah 4

Menentukan kaidah pengujian

Taraf signifikansinya ( $\alpha = 0,05$ )

Dk =  $n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$

Sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,010$

Kriteria pengujian dua pihak

Jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak

### Langkah 5

Membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$

$-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,

$-2,010 < 0,1963 < 2,010$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak

### Langkah 6

### Kesimpulan

Ha : Ada perbedaan yang signifikan dalam efektivitas belajar siswa antara metode pembelajaran *poster comment* dengan metode pembelajaran konvensional DI TOLAK

Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan dalam efektivitas belajar siswa antara metode pembelajaran *poster comment* dengan metode pembelajaran konvensional DI TERIMA

Jadi tidak terdapat perbedaan dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dengan posttest kelas kontrol sehingga metode pembelajaran *poster comment* tidak efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil-hasil yang di peroleh dari lapangan selama penelitian berlangsung dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti akan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dalam efektifitas belajar siswa antara menggunakan metode pembelajaran *Poster Comment* dengan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fiqih materi Muamalah Perserikatan di MAN Lima Puluh Kota di kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X IPA 2 sebagai kelas kontrol.

#### **A. Metode Pembelajaran *Poster Comment***

Metode *Poster Comment* yaitu suatu strategi yang dapat digunakan pendidik dengan maksud mengajar peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut pastinya berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dan pembelajaran.<sup>50</sup>

Metode ini bertujuan untuk mensimulus dan meningkatkan kreativitas siswa, serta mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan. Dalam teknik ini siswa di dorong untuk bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang suatu gambar/poster.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, metod *Poster Comment* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan 4C siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode *Poster Comment* ini diterapkan karena mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern, maju dan berkembang. Sehingga metode ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran di sekolah untuk menyiapkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan siswa dalam menghadapi permasalahan di kehidupan nyata. Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan abad 21 siswa.

---

<sup>50</sup> Fatah Yasin., *Op.cit.*, hal.183

<sup>51</sup> Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan, Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hal. 130

Menurut Permendikbud, pembelajaran kurikulum 2013 merupakan tanggapan dari pembelajaran abad 21, dimana dalam pembelajaran abad 21 terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, yang biasa dikenal dengan keterampilan 4C yaitu keterampilan berkomunikasi (communication), keterampilan kolaborasi (collaboration), keterampilan berfikir kritis (critical thinking), dan kemampuan kreativitas (creativity). Agar keterampilan 4C peserta didik dapat berkembang dengan baik, maka peserta didik perlu dibiasakan dengan dengan aktivitas pembelajaran yang dapat melatih keterampilan 4C itu sendiri.<sup>52</sup> Dengan demikian, metode *Poster Comment* sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan keterampilan 4C siswa, karena metode pembelajaran *Poster Comment* berpusat kepada siswa, kerjasama tim, serta pembelajaran yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan abad 21 pada siswa.

Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa pada abad 21 untuk menghadapi permasalahan yang semakin kompleks. Dengan adanya daya pikir yang kritis serta kreatif akan menimbulkan akan menimbulkan motivasi yang tinggi kepada siswa untuk membuat karya yang inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Poster Comment* akan meningkatkan efektivitas siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menimbulkan keaktifan dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan kelompok.

Sebelum penerapan metode pembelajaran *Poster Comment* ini, tentunya banyak persiapan yang harus disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

---

<sup>52</sup> Minhajul Ngabidin & Kepala/Guru Sekolah Model di D. i. Yogyakarta, *Mekar Berseri Di Masa Pandemi (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran pada Sekolah Model di Masa Pandemi Covid 19) SMP, SMA, SMK*, (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2021), hal 388

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat penelitian berlangsung, seperti persiapan soal pretest dan posttest, persiapan perangkat pembelajaran, dan lain-lain. Dalam menyiapkan hal-hal di atas, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Fiqih.

Pada tahap pelaksanaan, penelitian dimulai dari pelaksanaan pretest terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah melakukan pretest, maka dilanjutkan dengan penerapan metode pembelajaran *Poster Comment* tersebut. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengalami beberapa kesulitan yang menyebabkan kurang efektifnya metode ini. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal (dari siswa) dan faktor eksternal (lingkungan). Adapun beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan metode ini adalah:

1. Terbatasnya waktu yang tersedia karena pada masa Covid 19 ini waktu pembelajaran disingkat dari 1x45 menit menjadi 1x30 menit, sehingga pada saat proses pembelajaran dilakukan seperti dikejar waktu.
2. Kurangnya antusias siswa terhadap metode yang diterapkan karena mereka terbiasa belajar secara online dan baru mulai lagi belajar secara offline.
3. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi jika gambar yang dipilih terlalu kompleks, sehingga kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu.<sup>53</sup>

Pada tahap terakhir (tahap evaluasi), dilakukan posttest. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *Poster Comment* efektif untuk melatih dan meningkatkan keterampilan 4c siswa atau tidak.

---

<sup>53</sup> Sutisna, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengomentari Persoalan Faktual dengan Menggunakan Metode Poster Comment*, Jurnal *Ibtida' I* Vol. 3 No. 2 (2016), hal. 256

## **B. Pengaruh Penggunaan Metode *Poster Comment***

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini disebabkan karena apabila ada yang belajar tentu ada yang mengajar, dan begitu pula sebaliknya, apabila ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang biasa disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil belajar yang optimal, maka proses belajar mengajar juga harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.<sup>54</sup>

Karena proses belajar mengajar menghasilkan hasil belajar, maka harus diingat bahwa meskipun tujuan pembelajaran sudah dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh optimal. Oleh sebab itu hasil yang baik dipengaruhi oleh komponen-komponen lain, terutama dari seorang guru. Salah komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pemilihan metode pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan setiap selesai menerima materi pelajaran pada satu sub tema atau pokok bahasan. Pada proses penelitian ini, dilakukan menggunakan dua sampel yang berbeda yaitu kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 21 siswa. Kedua kelas ini mendapatkan *treatment* (perlakuan) yang berbeda. Pada kelas eksperimen (X IPA 1) mendapatkan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Poster Comment*, sedangkan pada kelas kontrol (X IPA 2) tidak mendapatkan perlakuan yang sama, dengan kata lain menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan diskusi).

Kedua sampel tersebut akan dibuktikan apakah ada perbedaan dalam efektivitas kegiatan pembelajaran. Untuk membuktikannya, peneliti melakukan uji *pretest* dan *posttest* kepada kedua sampel.

---

<sup>54</sup> Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. 20 hal. 19

*Pretest* diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan *posttest* dilakukan setelah pembelajaran selesai, dimana dalam proses pembelajaran kedua kelas tersebut mendapatkan treatment yang berbeda yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan dan mengetahui tingkat efektivitas belajar siswa antara kedua metode pembelajaran *Poster Comment* dengan metode pembelajaran konvensional.

Dari data yang didapat di lapangan yaitu hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol, peneliti sudah membuktikan dengan analisis data statistik menggunakan SPSS 16 yang sudah disajikan pada bab sebelumnya. Hasil analisis deskriptif untuk kelas eksperimen didapat nilai rata-rata *pretest* adalah 77 dan nilai rata-rata *posttest* adalah sebesar 77. Sedangkan untuk rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah sebesar 78 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 72. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Safitri, yang mana pada hasil penelitiannya disebutkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode poster comment. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. peningkatan hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata mencapai 76,21%, sedangkan pada siklus II setelah melakukan perbaikan mengalami peningkatan hasil belajar lagi dengan rata-rata 81,75%.<sup>55</sup>

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Poster Comment* dengan metode pembelajaran konvensional, maka peneliti membuktikannya dengan hasil uji t (perbandingan dua variabel bebas) yaitu menggunakan uji *independent sample t test*. Uji *independent sample t test* adalah uji perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak

---

<sup>55</sup> Rahayu Safitri.. “Penerapan Metode Inquiry Poster Comment Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Kasus Materi Pai Pada Siswa Kelas XI IIK di MAN 2 Tangerang)”. Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam. Vol. 01 No. 01, 2020, hal 17

berpasangan, yaitu posttest pada kelas eksperimen dan posttest pada kelas kontrol. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbandingan efektivitas belajar siswa antara metode pembelajaran dengan *Poster Comment* dengan metode pembelajaran konvensional apakah terjadi perbedaan yang signifikan atau tidak. Hasil uji ini dipaparkan dalam hipotesis penelitian.

Sebelum melakukan uji t peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil data tersebut bersifat homogen atau tidak.

Pada pengujian yang sudah dilakukan dalam uji normalitas peneliti memperoleh data bahwa nilai signifikansi data *pretest* kelas eksperimen pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah  $0,244 > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya data *posttest* kelas eksperimen pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,010 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah  $0,134 > 0,05$  data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya data *pretest* kelas kontrol pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,040 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah  $0,094 < 0,05$  data tersebut berdistribusi tidak normal. Selanjutnya data *posttest* kelas kontrol pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,017 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah  $0,023 < 0,05$  data tersebut berdistribusi tidak normal.

Pada pengujian yang sudah dilakukan dalam uji homogenitas peneliti memperoleh bahwa nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar  $0,682 > 0,05$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Selanjutnya hasil uji hipotesis dengan menggunakan perbandingan dua variabel yaitu menggunakan uji *independent sample t test* serta membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Dari data yang didapatkan, peneliti memperoleh data bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,057 > 0,05$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,010 dan  $t_{hitung}$

adalah sebesar 0,1963 yang berarti  $0,1963 < 2,010$  yang artinya  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  maka sebagaimana kaidah pada pengujian  $H_0$  DI TERIMA dan  $H_a$  DI TOLAK.

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Poster Comment* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Safitri. Dalam hasil penelitiannya, ia menyebutkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Poster Comment* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dilihat melalui aspek maupun indikator efektivitas pembelajaran, diantaranya kualitas pembelajaran, kesesuaian pembelajaran, motivasi, waktu dan keaktifan siswa dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung. Hasil penelitian dalam siklus I memperoleh nilai presentase ketuntasan 54,1% dan nilai presentase ketidak tuntas 45,9% dengan rata-rata nilai 76,21. Hasil melalui penelitian pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai presentase ketuntasan 94,9% dan nilai presentase ketidak tuntas 5,4%, dengan rata-rata nilai 81,75.<sup>56</sup> Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Poster Comment* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 18

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran Poster Comment pada mata pelajaran Fiqih materi Muamalah Perserikatan di MAN Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode *Poster Comment* yaitu suatu strategi yang dapat digunakan pendidik dengan maksud mengajar peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Metode ini bertujuan untuk menstimuluskan dan meningkatkan kreativitas siswa, serta mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan. Dalam proses penerapan metode Poster Comment, ada tiga tahapan yang harus dilewati oleh seseorang, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap Evaluasi.
2. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang biasa disebut hasil belajar. agar memperoleh hasil belajar yang optimal, maka proses belajar mengajar juga harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Penerapan metode Poster Comment dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan abad 21 (khususnya keterampilan 4C siswa) mempunyai pengaruh yang dalam hasil belajar siswa. Hasil analisis deskriptif untuk kelas eksperimen pada nilai rata-rata pretest adalah sebesar 77 dan nilai rata-rata posttest sebesar 77. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata pretest adalah sebesar 78 dan nilai rata-rata posttest adalah 72. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji perbandingan dua variabel yaitu menggunakan uji independent sample t test serta membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  peneliti memperoleh data bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,057 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar  $0,1963$  yang berarti  $0,1963 < 2,010$  yang artinya  $t_{hitung}$  lebih

kecil dari pada  $t_{tabel}$ , maka sebagaimana kaidah yang berlaku pada pengujian  $H_0$  DI TERIMA dan  $H_a$  DI TOLAK. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga metode *Poster Comment* tidak efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik mengenai metode pembelajaran *Poster Comment* untuk meningkatkan keterampilan 4C siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat serta memberikan distribusi praktis kepada berbagai pihak, diantaranya:
  - a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan
  - b. Bagi guru, bermanfaat untuk memberikan wawasan baru kepada guru dalam menggunakan metode pembelajaran *Poster Comment* dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan efektivitas dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran
  - c. Bagi siswa, bermanfaat untuk pembekalan diri dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan di dunia nyata dalam menghadapi masalah dan tuntutan perkembangan zaman yang semakin kompleks, yaitu dengan mengambil makna dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan, baik di sekolah maupun di luar sekolah
  - d. Bagi sekolah, bermanfaat untuk lebih memaksimalkan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah untuk memperlancar dan menunjang proses pembelajaran yang maksimal

- e. Bagi peneliti lain, bermanfaat untuk menambah dan memperkaya informasi empiris dalam hal metode *Poster Comment* sebagai perbaikan atau penyempurna dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2020. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish
- Adiesty Hereza Destria. 2019. “*Penggunaan Contextual Theaching And Learning (CTR) Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 (4CS) Siswa SMA*”. Bandung: Universitas Pasundan
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Azwar, Syaifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Aziz Ma’ruf. 2018. *Menyongsong Pendidikan Menuju Abad 21*. Jurnal Apresiasi Sastra Dan Bahasa Indonesia
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. *Paradigma Pendidikan Nasional Di Abad 21*. Jakarta: BSNP
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Daryanto & Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21* Yogyakarta: Gava Media
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama RI, *Modul Pedagogik Pembelajaran Abad 21*
- Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah. 2013. *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Djazuli. 2005. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Edi Prihadi. 2018. *Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Poster Comment*. *الإسلامية الدراسات مركز من العاطفة “Passion Of The Islamic Studies Center” JPI\_Rabbani*. Vol 2, No 1
- Elika Dwi Murwani. 2006. *Peran Guru Dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur. Vol.5 No.6
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, Amat Nyoto. 2016 *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global*, Volume 1 Tahun– ISSN 2528-259X
- Faisal. 2017. “*Pengaruh Penggunaan Metode Poster Comment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP IT El-Hurriyah Cikarang Utara*”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

- FITK. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Hanifa Nur Auliya. 2017. *Perilaku sosial dan gaya hidup remaja (studi kasus: siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Iskandar. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum* 2013
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5163 Tahun 2018 *Tentang Petunjuk Tekhnis Pengembangan Pembelajaran Pada Madrasah*
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 *Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Tsanawiyah*
- M, Sardiman A. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Maisaroh dan Rostrieningsih. 2010. “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor*,”. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 8 NO. 12
- Makrus Amin. 2019. “*efektivitas penggunaan metode pembelajaran market place activity pada mata pelajaran SKI materi dakwah nabi muhammad SAW periode Makkah di madrasah aliyah negeri kota batu*”. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Mayasari, Tantri, Asep Kadarohman, Dadi Rusdiana Dan Ida Kaniawati. 2016. “*Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?*”. *JPFK* Vol. 2 No. 1
- Megawati. 2018. *Ragam Bahasa Siswa SMA dalam Berbalas Pantung dan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar (UKBM) sebagai Perangkat Ajar Untuk Memproduksi Teks Pantun di SMA*. Bandar Lampung: Tesis Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Mela Mariana. 2019. “*Implementasi Keterampilan Abad 21 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang*”. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

- Miss Hureeyah Umalee. 2015 “*Proses Pembelajaran Fiqih Di Kelas II MTs Ma’had Al Khairiyah (Disekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan*”. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Muhammad Kurnadi Bonesaputra Rukhman. 2019. “hubungan profesionalisme guru pondok pesantren dengan hasil belajar santri di MBI amanatul Ummah pacet mojokerto”. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bandung*. Bandung: PT Remaja
- Munadi, Yudi dan Farida Hamid. 2009. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah
- Ngabidin, Minhajul & Kepala/Guru Sekolah Model di D. I. Yogyakarta. 2021. *Mekar Berseri Di Masa Pandemi (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran pada Sekolah Model di Masa Pandemi Covid 19) SMP, SMA, SMK*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 Tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*
- Partnership for 21 st Century Skills. 2011. *P21 Fremework Definitions*. Luxembourg: Publications Office of the European Union
- Prabowo, Sugeng Listyo, Faridah Nurmailiyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press
- Ratna Hidayah, et. al. 2017. “*Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penilaian*”. Jurnal Taman Cendikia, Vol. 1 No. 2
- Redecker C, et. al. 2011. *The Future Of Learnin: Preparing For Change*. Luxembourg: Publications Office Of The European Union
- Rahayu Safitri. 2020. *Penerapan Metode Inquiry Poster Comment Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Kasus Materi Pai Pada Siswa Kelas XI IIK di MAN 2 Tangerang)*. Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam. Vol 01 No 01: Hal 18
- Saleh, Abdul Rahman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartini, Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta

- Suhartini, Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta Syaodiyah, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Sutikno, M Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Sutisna. 2016. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengomentari Persoalan Faktual dengan Menggunakan Metode Poster Comment*, Jurnal Ibtida'I Vol. 3 No. 2
- Tabany, Trianto Ibnu Badar Al. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Z, Zurinal dan Wahdi Sayuti. 2006. *Ilmu Pendidikan, Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press

# LAMPIRAN



## Lampiran II Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 64/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 29 Januari 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala MAN Lima Puluh Kota  
di  
Padang Jampang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Apriya Yollinda  
NIM : 17110004  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Metode Poster Comment Terhadap Peningkatan Keterampilan Abad 21 Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Lima Puluh Kota, Sumatera Barat**

Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **Maret 2021**  
(2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

*[Signature]*  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

**SOAL POSTTEST**

1. Manakah pengertian musaqah yang paling tepat dibawah ini adalah?
  - a. Kerja sama antara pemilik kebun dan pengelola atau penggarap untuk memelihara kebun atau tanamannya
  - b. Kerja sama antara pemilik lahan dengan penggarap untuk mengelola secara penuh lahannya
  - c. Kerja sama antara pemilik kebun dan pengelola atau penggarap untuk memelihara kebun atau tanamannya dengan ketentuan bagi hasil antara kedua belah pihak dan jika mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik kebun
  - d. Kerja sama antara pemilik kebun dan pengelola atau penggarap untuk memelihara kebun atau tanamannya dengan perjanjian bagi hasil yang jumlahnya menurut kesepakatan bersama dan disebutkan dalam aqad perjanjian
2. 

a. Pemilik lahan	d. Pen distribusi hasil perkebunan
b. Penggarap	e. Hasil perkebunan
c. Perjanjian/kesepakatan	f. Lahan perkebunan

Dari pernyataan diatas, manakah yang termasuk rukun musaqah?

a. a,b,c,d	c. a,b,c,e
b. b,c,d,e	d. a,c,e, f
3. Salah satu contoh penerapan musaqah dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
  - a. Ani dan budi melakukan sebuah kerja sama, dimana ani memberikan modal kepada budi untuk membeli benih agar budi bisa menggarap lahan yang dimiliki budi
  - b. Eka memiliki sebuah lahan perkebunan. Pada suatu waktu Eka memiliki masalah di bidang ekonomi sehingga dia meminjam uang kepada Dani agar ia bisa menggarap lahannya tersebut dengan perjanjian bagi hasil
  - c. Ani memiliki perkebunan teh, karena tidak bisa mengurus perkebunan tersebut, dia menyerahkan perkebunan tersebut agak dikelola oleh

- sepupunya dengan perjanjian jika perkebunan tersebut sudah membuah hasil, Ani mendapat  $\frac{1}{3}$  dari hasil perkebunan tersebut
- d. Eka dan Dani melakukan sebuah perjanjian kerja sama, dimana Eka memiliki sebuah lahan perkebunan, sedangkan modal untuk perkebunan tersebut dibiayai oleh Dani. Dalam masalah penggarapan, mereka menggarap dan mengelola secara bersama
4. Musaqah adalah suatu bentuk kerja sama di bidang perkebunan dimana hasil pertanian tersebut bisa berupa buah, kayu, daun, dan yang lainnya. Pernyataan tersebut merupakan ..... musaqah
- |           |              |
|-----------|--------------|
| a. Rukun  | c. Tujuan    |
| b. Syarat | d. Ketentuan |
5. Dibawah ini yang termasuk ke dalam kerja sama dalam bidang pertanian adalah ...
- |               |               |
|---------------|---------------|
| a. Musaqah    | c. Muzaraah   |
| b. Mudharabah | d. Mukhabarah |
6. Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin*. Salah satu penerapannya sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* adalah dengan diaturnya segala ketentuan tentang perilaku manusia, termasuk dalam bidang kerja sama. Salah satu kerja sama yang di perbolehkan oleh agama Islam adalah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam bidang...
- |            |                      |
|------------|----------------------|
| a. Ekonomi | c. a dan b benar     |
| b. Politik | d. a, b, dan c salah |
7. Kerja sama dalam bidang pertanian dimana pemilik lahan memberi sejumlah uang untuk dibelikan benih kepada penggarap disebut kerja sama ...
- |               |               |
|---------------|---------------|
| a. Musaqah    | c. Muzaraah   |
| b. Mukhabarah | d. Mudharabah |
8. Kerja sama dalam bidang pertanian yang benihnya berasal dari penggarap lahan disebut ...
- |               |               |
|---------------|---------------|
| a. Musaqah    | c. Muzaraah   |
| b. Mukhabarah | d. Mudharabah |

9. Mukhabarah dan muzaraah sama-sama merupakan aqad (perjanjian) kerja sama dalam bidang pertanian. Perbedaan dari kedua jenis kerja sama tersebut adalah ...
- Datangnya benih
  - Pemberian modal
  - Pemilik lahan
  - Pemberian jasa
10. Mudharabah adalah kerja sama perniagaan dimana pemilik modal menyetorkan modalnya kepada pengelola untuk dikelola dengan perjanjian keuntungan dibagi bersama sesuai perjanjian, sedangkan jika mengalami kerugian akan ditanggung ...
- Penggarap/pengelola dan penggarap)
  - Pemilik modal
  - Berdua (pemilik modal dan penggarap)
  - Saksi dalam aqad
11. Dibawah ini yang merupakan rukun mudharabah adalah, *kecuali*...
- Adanya lahan
  - Pemilik modal
  - Sighot (ijab kabul)
  - Adanya modal
12. Mudharabah dapat dibagi menjadi ... macam
- 2
  - 3
  - 3
  - 4
13. Kerja sama dimana pemilik modal menentukan syarat dan pembatasan kepada pengelola dalam penggunaan dana disebut mudharabah ...
- Makniyah
  - Mutlaqah
  - Muzaraah
  - Muqayyadah
14. Kerja sama dimana pemilik modal memberikan keluasaan penuh kepada penggarap untuk mempergunakan dana yang telah diberikan disebut mudharabah ...
- Makniyah
  - Mutlaqah
  - Muzaraah
  - Muqayyadah
15. Ani adalah seorang penjual sembako di pasar. Dalam berdagang, ia selalu menyebutkan harga pokok suatu barang tersebut dan juga menyebutkan untung yang ia dapatkan. Hal seperti ini merupakan penerapan dari kerja sama ...
- Musaqah
  - Murabahah
  - Muzaraah
  - Muqayyadah

- b. Muzara'ah  
d. Mukhabarah
16. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam transaksi murabahah adalah sebagai berikut,...
- Adanya informasi yang jelas mengenai harga pokok suatu barang
  - Adanya perjanjian antara penjual dan pembeli
  - Adanya hal-hal yang dirahasiakan penjual kepada pembeli
  - Barang yang di per jual belikan memiliki cacat
17. Pada surat Al Maidah ayat 2 dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan. Salah satu bentuk tolong menolong adalah dengan memberi modal kepada orang lain untuk dikelola yang di kemudian hari akan mendapat keuntungan. Kegiatan seperti ini merupakan penerapan dari kerja sama ...
- Musaqah
  - Muzara'ah
  - Murabahah
  - Mudharabah
18. Mutlaqah dan muqayyadah merupakan macam-macam dari kerja sama ...
- Musaqah
  - Mudharabah
  - Murabahah
  - Mukhabarah
19. Sighot dalam suatu perjanjian berarti ...
- Perjanjian
  - Perkataan
  - Ijab qabul
  - Perbuatan
20. Pembayaran atas akad murabahah dapat dibayar dengan, *kecuali* ...
- Tunai
  - Kredit
  - Cicilan
  - Diwakilkan

### **KUNCI JAWABAN POSTTEST**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. D  | 11. A |
| 2. C  | 12. A |
| 3. C  | 13. D |
| 4. A  | 14. B |
| 5. A  | 15. C |
| 6. C  | 16. A |
| 7. B  | 17. D |
| 8. C  | 18. B |
| 9. A  | 19. C |
| 10. B | 20. D |

## SOAL POSTTEST

1. Manakah pengertian musaqah yang paling tepat dibawah ini adalah?
  - A. Kerja sama antara pemilik kebun dan pengelola atau penggarap untuk memelihara kebun atau tanamannya
  - B. Kerja sama antara pemilik lahan dengan penggarap untuk mengelola secara penuh lahannya
  - C. Kerja sama antara pemilik kebun dan pengelola atau penggarap untuk memelihara kebun atau tanamannya dengan ketentuan bagi hasil antara kedua belah pihak dan jika mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik kebun
  - D. Kerja sama antara pemilik kebun dan pengelola atau penggarap untuk memelihara kebun atau tanamannya dengan perjanjian bagi hasil yang jumlahnya menurut kesepakatan bersama dan disebutkan dalam aqad perjanjian

2. a. Pemilik lahan  
b. Penggarap  
c. Perjanjian/kesepakatan  
d. Pen distribusi hasil perkebunan  
e. Hasil perkebunan  
f. Lahan perkebunan

Dari pernyataan diatas, manakah yang termasuk rukun musaqah?

- |            |             |
|------------|-------------|
| a. a,b,c,d | c. a,b,c,e  |
| b. b,c,d,e | d. a,c,e, f |

3. Salah satu contoh penerapan musaqah dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
  - A. Ani dan budi melakukan sebuah kerja sama, dimana ani memberikan modal kepada budi untuk membeli benih agar budi bisa menggarap lahan yang dimiliki budi
  - B. Eka memiliki sebuah lahan perkebunan. Pada suatu waktu Eka memiliki masalah di bidang ekonomi sehingga dia meminjam uang kepada Dani agar ia bisa menggarap lahannya tersebut dengan perjanjian bagi hasil
  - C. Ani memiliki perkebunan teh, karena tidak bisa mengurus perkebunan tersebut, dia menyerahkan perkebunan tersebut agak dikelola oleh sepupunya dengan perjanjian jika perkebunan tersebut sudah membuah hasil, Ani mendapat  $\frac{1}{3}$  dari hasil perkebunan tersebut

- D. Eka dan Dani melakukan sebuah perjanjian kerja sama, dimana Eka memiliki sebuah lahan perkebunan, sedangkan modal untuk perkebunan tersebut dibiayai oleh Dani. Dalam masalah penggarapan, mereka menggarap dan mengelola secara bersama
4. Musaqah adalah suatu bentuk kerja sama di bidang perkebunan dimana hasil pertanian tersebut bisa berupa buah, kayu, daun, dan yang lainnya. Pernyataan tersebut merupakan ..... musaqah
    - a. Rukun
    - b. Syarat
    - c. Tujuan
    - d. Ketentuan
  5. Dibawah ini yang termasuk ke dalam kerja sama dalam bidang pertanian adalah ...
    - a. Musaqah
    - b. Mudharabah
    - c. Muzaraah
    - d. Mukhabarah
  6. Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin*. Salah satu penerapannya sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* adalah dengan diaturnya segala ketentuan tentang perilaku manusia, termasuk dalam bidang kerja sama. Salah satu kerja sama yang di perbolehkan oleh agama Islam adalah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam bidang...
    - a. Ekonomi
    - b. Politik
    - c. a dan b benar
    - d. a, b, dan c salah
  7. Kerja sama dalam bidang pertanian dimana pemilik lahan memberi sejumlah uang untuk dibelikan benih kepada penggarap disebut kerja sama ...
    - a. Musaqah
    - b. Mukhabarah
    - c. Muzaraah
    - d. Mudharabah
  8. Kerja sama dalam bidang pertanian yang benihnya berasal dari penggarap lahan disebut ...
    - a. Musaqah
    - b. Mukhabarah
    - c. Muzaraah
    - d. Mudharabah
  9. Mukhabarah dan muzaraah sama-sama merupakan aqad (perjanjian) kerja sama dalam bidang pertanian. Perbedaan dari kedua jenis kerja sama tersebut adalah ...
    - a. Datangnya benih
    - c. Pemilik lahan



- b. Adanya perjanjian antara penjual dan pembeli
  - c. Adanya hal-hal yang dirahasiakan penjual kepada pembeli
  - d. Barang yang di per jual belikan memiliki cacat
17. Pada surat Al Maidah ayat 2 dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan. Salah satu bentuk tolong menolong adalah dengan memberi modal kepada orang lain untuk dikelola yang di kemudian hari akan mendapat keuntungan. Kegiatan seperti ini merupakan penerapan dari kerja sama ...
- a. Musaqah
  - b. Muzara'ah
  - c. Murabahah
  - d. Mudharabah
18. Mutlaqah dan muqayyadah merupakan macam-macam dari kerja sama ...
- a. Musaqah
  - b. Mudharabah
  - c. Murabahah
  - d. Mukhabarah
19. Sighot dalam suatu perjanjian berarti ...
- a. Perjanjian
  - b. Perkataan
  - c. Ijab qabul
  - d. Perbuatan
20. Pembayaran atas akad murabahah dapat dibayar dengan, *kecuali* ...
- a. Tunai
  - b. Kredit
  - c. Cicilan
  - d. Diwakilkan

### **KUNCI JAWABAN POSTTEST**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. D  | 11. A |
| 2. C  | 12. A |
| 3. C  | 13. D |
| 4. A  | 14. B |
| 5. A  | 15. C |
| 6. C  | 16. A |
| 7. B  | 17. D |
| 8. C  | 18. B |
| 9. A  | 19. C |
| 10. B | 20. D |

Lampiran IV Media Pembantu Metode *Poster Comment*

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Lampiran V Dokumentasi Penelitian

Foto



Lokasi Penelitian



Pelaksanaan Pretest Kelas Eksperimen



**Pelaksanaan Pretest Kelas Kontrol**



**Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Pembelajaran *Poster Comment***



**Presentasi Hasil Diskusi Kelompok**



**Proses Pembelajaran Dengan Metode Konvensional**



**Pelaksanaan Posttest Kelas Eksperimen**



**Pelaksanaan Posttest Kelas Kontrol**

## Lampiran VI Hasil Diskusi Tiap Kelompok

Kelompok : 3

Nama anggota kelompok :

1. AISYA MEDRIANA PUTRI
2. AISYA AMIMI
3. DWI ANANDITA NOVIANTI
4. TASYA LEWANDA
- 5.

Gambar	Pendapat
Gambar 1	MUSAQAH (Bagi Hasil) Karena mlaturan perjanjian bagi hasil dan tanamannya sudah tertanam. tanamannya berupa mangga yang berumur panjang atau lama.
Gambar 2	MUKHABARAH Karena adanya orga sama pemilik lahan dengan penggarap dan berahnya dari yang punya tanah. tanamannya berupa cengkeh yang berumur panjang
Gambar 3	MUZARAH Tanaman di tanah ketika ada tanahnya masih harus di garap dulu oleh penggarapnya. namun lahannya dari petani. tanamannya berumur pendek
Gambar 4	RAGI HASIL (musaqah) Tergantung kesepakatan kedua belah pihak. dengan perjanjian bagi hasil atau lima puluh - lima puluh / sesuai dengan kesepakatan antara pemilik tanah dengan penggarap tanah / lahan tersebut

Kelompok : Dua (2)

Nama anggota kelompok :

1. Yuskha Syeiwira
2. Nurul Hamidah
3. Jannasa apdhal
4. Tasya tarzieh
- 5.

Gambar	Pendapat
Gambar 1 musaqah	Karena ia membagi hasil antara si pengelola kebun dgn pemilikinya. (yaitu kebun mangga)
Gambar 2 muhabarah	Karena si penggarap menerima bibit dari yang punya tanah. Seorang bapak pemilik tanah/ <del>membeli</del> Gubernur yg memberikan bibit Cengkeh ke penggarap.
Gambar 3 muzaraah	karena mereka melakukan abak serah terima bagi yang punya sawah
Gambar 4 Aturhakerah abad serah terima	Bagi hasil antara pemilik dan penggarap lahan.

Kelompok : 3

Nama anggota kelompok :

1. Zulfah Letari
2. Nur Aizah Rahmi
3. Nizam ZulaiKho
4. Lakita Hanum
- 5.

Gambar	Pendapat
Gambar 1	Musosah, karna terbentuknya kerjasama antara pemilik kebun dan pengelola dan prinsip bagi hasil tanaman yg ditanam tanaman mangga dan merupakan tanaman tahunan. yg akan memperoleh hasilnya pd saat panen. maka akan ada bagi hasil antara kedua belah pihak
Gambar 2	Mukhabarah, karna bibitnya mahal dan berasal dari pemilik tanah. Tumbuhan cengkeh merupakan tumbuhan yg mahal dan biayanya bibitnya diberi oleh pemilik tanah dan penggarap yang merawat tanaman tsb
Gambar 3	Muzaraah, karna bibitnya murah / biasa dan bibitnya berasal dari penggarap. Gambar a terdiri akad kedua belah pihak. gmr b kerjasama dalam bentuk muzaraah karna bibitnya murah.
Gambar 4	Musabah, karna menggunakan prinsip bagi hasil (Serah terima) gmr a merupakan <del>bagi</del> musabah yg b merupakan bagi hasil 50% <del>50%</del> dan jumlah seluruh uangnya Rp. 18000

Kelompok : 4

Nama anggota kelompok :

1. Gito Febrian
2. MIPTAHUR RIZKI
3. DIVA AMELYA
4. NVRANI
- 5.

Gambar	Pendapat
Gambar 1	Bagi Hasil $\Rightarrow$ Musaqah, karena kerja sama tersebut terdapat sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan mereka / kontrak. contoh: pada pada pertanaman manggis penggarap dan pemilik sepakat untuk bagi hasil yang dilakukan di kebun tersebut ataupun dats kendruk.
Gambar 2	Mulokhabarah $\Rightarrow$ karena kerjasama antara pemilik lahan dengan penggarap dan hasilnya oleh pemilik buah, biasanya tanaman tersebut tanaman tua contoh: cengkeh ... yang disepakati oleh penggarap dan pemilik lahan dg sistem pemberian tanaman tua.
Gambar 3	Musarahah $\Rightarrow$ karena kerjasama antara pemilik lahan dengan penggarap dan hasilnya oleh penggarap, biasanya tanaman tersebut tanaman muda contoh: padi ... kesepakatan antara pemilik dan penggarap yang biasanya dalam penanaman tanaman muda hasilnya bagi hasil.
Gambar 4	Syirkah $\Rightarrow$ karena memperlihatkan situasi awal dalam bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih dalam bidang modal atau jasa untuk mendapatkan keuntungan. Kesepakatan dengan hasil kerja di yang telah dilakukan dalam / berupa uang yg akan dibenarkan kepada penggarap.

Kelompok : 4

Nama anggota kelompok :

1. Muhammad Khairatul
2. Redhahil Hamida
3. Sofia Novind Saputri
4. Muhammad zaki
- 5.

Gambar	Pendapat
Gambar 1	Musyqah Karena untuk memelihara dan merawat kebun atau tanaman dengan perjanjian bagi hasil. melalui cara gambar dg membagi hasil dlm bentuk. Pohon mangga (hasil)
Gambar 2	Mukhabarah Karena adanya kerjasama antara pemilik lahan dan pekerja. contohnya diberikan bibit oleh pemilik modal / lahan kepada pekerja. cara pemberian tanaman.
Gambar 3	Syirkah Karena adanya suatu akad antara 2 orang. atau lebih dalam bidang modal. dan persukuban dalam mengerjakan suatu usaha berupa persukuban dan tanaman berupa padi.
Gambar 4	mudarabah penera modalnya berasal dari si pemilik tanah lalu melakukan kerja sama dg akad dg uang tunai dan akad setelah langsung

Lampiran VII Bukti Konsultasi

Lampiran VII Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximate (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@yahoo.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Apriya Yollinda  
NIM : 17110004  
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Poster Comment Terhadap Peningkatan Keterampilan Abad 21 Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man Lima Puluh Kota, Sumatera Barat  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

No	Tg/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	6 Maret 2021	Konsultasi bab 4	
2	11 Maret 2021	Konsultasi bab 4-6	
3	24 Maret 2021	Revisi bab 4-5	
4	31 Maret 2021	Revisi bab 5-6	
5	5 April 2021	Acc keseluruhan	
6			
7			

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 196508171998031003

Malang, 7 April 2021  
Mengesahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dr. Maimo, M. Ag  
NIP. 197208222002121001

Lampiran VIII Biodata Mahasiswa

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Apriya Yollinda  
NIM : 17110004  
Tempat Tanggal Lahir : Bukittinggi, 02 April 1998  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan (FITK)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat : Jl. Tan Malaka, Kenagarian  
Limbanang, Kecamatan Suliki,  
Kabupaten 50 Kota, Sumatera  
Barat  
No HP : 081358733885  
Alamat Email : [apriyayollinda79@gmail.com](mailto:apriyayollinda79@gmail.com)